

**PEMBELAJARAN KITAB FATH QORIB MELALUI MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* DIPESANTREN MAMBAUL HOIRIYATIL
ISLAMIYAH BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

MOHAMMAD YUSUF ALFARISY
NIM : 213101010005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PEMBELAJARAN KITAB FATH QORIB MELALUI MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* DIPESANTREN MAMBAUL HOIRIYATIL
ISLAMIYAH BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

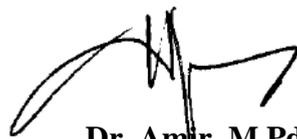
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MOHAMMAD YUSUF ALFARISY
NIM :213101010005**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Dr. Amr, M.Pd
NIP: 198609022015031001

**PEMBELAJARAN KITAB FATH QORIB MELALUI MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* DIPESANTREN MAMBAUL HOIRIYATIL
ISLAMIYAH BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

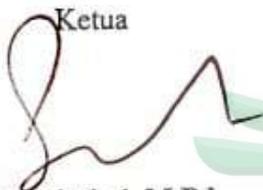
telah diuji untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Subakri, M.Pd
NIP. 198606172015031006


Rachma Dini fitria, M. Si.
NIP. 199403032020122005

Anggota:

1. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.

2. Dr. Amir, M. Pd.



Menyetujui
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Al Latif, Al-Quran Terjemah dan asbabun Nuzul, (Surakarta: Al-Hanan, 2009), 516

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi ‘alamin , Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tiada yang lebih elok dipandang dari hasil tulisan ini, kecuali untaian kalimat persembahan penulis kepada orang tersayang dan terdekat penulis. Seiring dengan puji syukur, penulis persembahkan lembaran ini kepada :

1. Abdul wafi dan siti ma'sumah selaku kedua orang tua penulis yang dengan ketulusan serta kerja kerasnya dalam mensupport dan tidak hentinya untuk memotivasi, sehingga penulis bisa sampai dititik ini dan menyelesaikan tulisan sederhananya.
2. Anas Ma'ruf A, Dimas Abdi Haidar dan Intan Nur Oktaviani, selaku saudara yang selalu memberikan hiburan serta memberi arahan untuk langkah ke depannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT karena atas anugerah serta hidayahnya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kitab Fath Qorib Melalui Model Problem Based Learning Di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata I, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Dr. Imron Fauzi , M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga sejauh ini.
6. Bapak Dr. Amir, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, telaten, ikhlas membimbing peneliti dari awal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta bersedia memberikan semangat, motivasi dan banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran di tengah-tengah kesibukannya demi membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Civitas akademik, terimakasih atas waktu dan wadahnya yang telah diberikan selama peneliti menimba ilmu.
9. Agus Daniel Reza selaku Kepala Lembaga Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah yang telah memberikan izin dan sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ustadz Brooklyn Qothrun Nada selaku pendamping kelas model pembelajaran Problem Based Learning Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah yang sudah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi.
11. Ustadz Noval Hidayatullah selaku ketua pengurus kelas pembelajaran Problem Based Learning Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah dan rekannya yang sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
12. Ustadz Ahmad Fauzi selaku ketua organisasi FMAA yang telah meluangkan waktunya untuk penulis menggali informasi.

13. Fingkan Syalma yang telah mensupport serta menunggu peneliti dengan sabar disertai dengan doa yang selalu dipanjatkannya.
14. Teman terdekat penulis Diana, Jihan, Sabil, yang menjadi motivasi dan memberikan masukan serta hiburan lucunya.
15. Teman-teman seperjuangan dari Prodi Pendidikan Agama Islam kelas A6 angkatan 2021 atas kebersamaannya dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Allohumma Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
JEMBER
Jember, 10 Desember 2024
Penulis

Mohammad Yusuf Alfarisy

ABSTRAK

Mohammad Yusuf Alfarisy, 2024 : “Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui Model *Problem Based learning* di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.”

Kata Kunci : Pembelajaran, Kitab Fath Qorib, Model Pembelajaran *Problem Based learning*

Problem Based Learning adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata sebagai cara untuk mengajarkan konsep dan keterampilan. Dalam *Problem Based learning*, siswa dihadapkan pada masalah yang relevan dan mendorong mereka untuk berkolaborasi serta berpikir kritis dalam mencari solusi, serta bertujuan untuk mencetak generasi berfikir kritis yang dilatih dengan permasalahan nyata yang terjadi. Selain itu, *Problem Based learning* mempersiapkan siswa untuk situasi dunia nyata sekaligus menekankan peran guru sebagai fasilitator dan menempatkan peserta didik sebagai *centered learning*.

Model *Problem Based learning* bukan hanya sekedar model pembelajaran biasa, melainkan suatu revolusi yang menggeser dari zaman pembelajaran dengan model tradisional seperti ceramah dan semacamnya. Model ini hadir sebagai sebuah tantangan tradisi kuno yang menjadikan pengajar sebagai satu-satunya penguasa didalam kelas, namun mendorong peserta didik mampu berkolaborasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan konteks tersebut fokus penelitian ini adalah, 1) Bagaimana penerapan Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui *Problem Based learning* di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember? 2) Bagaimana keunggulan dan kelemahan dari Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui *Problem Based learning* di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah, 1) Mendeskripsikan penerapan efisien Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui *Problem Based learning* di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember 2) Mendeskripsikan bentuk keunggulan dan kelemahan dari Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui *Problem Based learning* di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah model Miles dan Huberman, yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis terdiri dari beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan fokus penelitian pembelajaran Fath Qorib dan model pembelajaran *Problem Based learning*, yaitu : 1) pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah dimulai semenjak awal mendaftarkan diri dipesantren dan berjalan mengikuti jenjangnya. Pembelajaran fath qorib umumnya dimulai pada santri dengan usia pembelajaran 4 atau 5 tahun, hingga pada akhirnya bisa mengikuti pembelajaran kitab fath qorib melalui model *Problem Based Learning* diimplementasikan dengan mengupas permasalahan

fikih sehari-hari sesuai dengan maqra' fath qorib yang sedang dikaji. Prosesnya diimplementasikan dengan membagi berkelompok dan setiap kelompok menyampaikan argumen serta bebas untuk membantah baik dari logika maupun dalilnya. Kegiatan ini diadakan sebanyak dua kali dalam satu minggu 2) keunggulan dan kelemahan Pembelajaran fath qorib melalui *Problem Based Learning*: keunggulan pembelajaran fath qorib melalui *Problem Based Learning*, yaitu : menumbuhkan semangat literasi, melatih berpikir kritis dan melatih public speaking. Kelemahan pembelajaran fath qorib melalui *Problem Based Learning*: perbedaan kemampuan peserta didik, kurang pahamiannya pembahasan dan membutuhkan persiapan yang cukup lama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15

B. Kajian Teori	21
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan jenis penelitian	46
B. Lokasi penelitian	47
C. Subyek penelitian	47
D. Teknik pengumpulan data	48
E. Analisis data	52
F. Uji keabsahan data	53
G. Tahap penelitian	54
BAB IV	57
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian dan Analisis Data	61
B. Pembahasan Hasil Temuan	79
BAB V.....	89
PENUTUP.....	89
A. Simpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian Terdahulu	20
4.1 Data Peserta Pesantran Mambaul Hoiriyatil Islamiyah	60
4.2 Data sarana dan prasarana Pesantran Mambaul Hoiriyatil Islamiyah.....	61
4.3 Tabel Hasil Temuan	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Kitab Fath Qorib	66
4.2 Contoh persoalan masalah yang diberikan guru	67
4.3 Kitab I'anatut Thalibin Syarh Fath Mu'in	75
4.4 Kitab Fath Mu'in.....	75
4.5 Kitab Baijuri syarh Fath Qorib.....	76
4.6 Kitab Nihayatuz Zain	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No.Uraian	Hal
1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	99
2. Matrix Penelitian.....	100
3. Pedoman Penelitian.....	102
4. Instrumen Observasi.....	104
5. Instrumen Wawancara.....	105
6. Transkrip Wawancara.....	106
7. Instrumen Dokumentasi	109
8. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	110
9. Foto Dari Depan Lembaga	111
10. Maps.....	112
11. Foto Kegiatan Penelitian	113
12. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Model pbl.....	115
13. Surat Izin Penelitian.....	117
14. Surat Selesai Penelitian.....	118
15. Biodata Penulis	119

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bukan hanya sekedar transfer *knowledge* (pengetahuan) saja yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, melainkan sebuah pertarungan yang untuk mencetak generasi gemilang dimasa depan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha serta terencana guna menciptakan suasana proses pembelajaran secara aktif dan meningkatkan potensi yang dimilikinya.²

Saat ini pendidikan pesantren di Indonesia memberikan pelayanan kurikulum pembelajaran yang berbeda antara satu pesantren dengan pesantren lainnya. Bahkan, sebagiannya mampu mengimbangi dengan inovasi yang relevan dengan memadukan perkembangan zaman. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses seorang pendidik menciptakan kondisi belajar yang paling cocok bagi peserta didik serta menyesuaikan materi yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Suatu kegiatan disebut dengan proses pembelajaran jika terdapat dua komponen meliputi pendidik dan pesera didik. Kemungkinan besar pembelajaran menjadi sesuai tujuan yang dicanangkan sebelumnya bilamana pendidik mampu memberikan stimulus kepada peserta didik untuk memberikan hasil yang positif. Perubahan positif bisa terjadi melalui proses pembelajaran efektif yang dapat dicapai melalui berbagai inovasi yang dilakukan oleh pondok pesantren dan para

² Desi Pristiwanti dkk., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2 Desember 2022): 7911–15, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

pendidik. Pembelajaran yang berlangsung diharapkan mampu menghadapi potensi tantangan dimasa depan seiring dengan perkembangan zaman seperti berkembangnya teknologi, hal itu dikarenakan sudah banyak ditemukan pesantren pada masa kini yang bersifat tidak kolonial lagi sebagaimana awal berdirinya dahulu. Selain itu, diperlukan generasi pesantren yang mampu berfikir kreatif, kritis dan mampu mengikuti ritme pola dalam kehidupannya.³

Dalam konteks ini, jika kita melihat era saat ini sebagai sebuah masalah, maka Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan solusi yang tepat. Masalah-masalah yang muncul di era ini bisa berupa tantangan moral, etika, dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus mampu menyajikan jawaban-jawaban yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Ini berarti kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang kehidupan, seperti bagaimana cara menjalani hidup yang sesuai dengan ajaran Islam di tengah kompleksitas dunia modern.⁴

Dalam sejarah awal mulanya lembaga di Indonesia, pesantren menduduki lembaga pendidikan tertua dan berbasis keagamaan yang memiliki mutu pendidikan yang perlu diperhitungkan. Pada mulanya pesantren terbagi menjadi 2 pembagian berupa salaf dan modern. Pesantren salaf

³ Kardila Wati, Mawardi Lubis, dan Ahmad Walid, "PERANAN PESANTREN DALAM MENGHADAPI GENERASI ALFA DAN TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 2 (31 Desember 2021): 131–39, <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.952>.

⁴ Yordan Nafa, Moh Sutomo, dan Moh Sahlan, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Media Massive Open Online Course (MOOC)," *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 2 (27 Desember 2021): 133–46, <https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.173>.

merupakan pesantren yang dalam pengajarannya menerapkan kitab klasikal sebagai pedomannya atau dapat didefinisikan pula dengan pesantren yang konsisten mengikuti ajaran para ulama' atau *salafus shalih* yang berpegang teguh pada penafsiran teks yang normatif. Sedangkan modern merupakan pesantren yang tidak lagi menerapkan pembelajaran kitab yang bersifat klasik atau kitab kuning, namun menggunakan kitab yang ditulis oleh tokoh muslim pada abad 20 an, meskipun kadang pula mengkaji kitab klasikal dan yang menjadi tujuan besarnya terkadang terletak dikepiawaiannya dalam berbahasa asing. Pesantren modern juga bisa ditandai dengan berdirinya lembaga formal disekitar pesantren atau lembaga pendidikan formal milik pesantren sendiri. Terlepas dari definisi pesantren baik salaf maupun modern, lembaga pendidikan pesantren mencoba serta berupaya memfasilitasi serta menjaga generasi yang berstatus sebagai peserta didik untuk tidak meninggalkan ajaran agama islam dengan referensi berupa kitab kuning.⁵

Kitab kuning memiliki peranan yang sangat penting bagi para ilmuwan Muslim. Inti dan sumber ajaran dari kitab kuning ini berasal dari al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad. Umumnya, kitab kuning ditulis dalam bahasa Arab, yang merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber tersebut adalah landasan utama ajaran Islam yang harus dipraktikkan. Untuk memahami bahasa Arab, seseorang perlu mempelajari ilmu Nahwu dan Sharaf. Beberapa kendala dalam mempelajari kitab kuning meliputi kesalahan dalam menentukan kalimat dan posisi kata dalam kalimat.

⁵ "PERKEMBANGAN PESANTREN DI INDONESIA | Jurnal pendidikan agama Islam," diakses 19 September 2024, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/3808>.

Selain itu, kesulitan lain muncul dari pembahasan materi yang tidak terfokus dan bertele-tele, sehingga menyulitkan peserta didik dalam belajar membaca kitab kuning.⁶

Menurut peraturan pemerintah keagamaan RI Undang-Undang No. 18 Tahun 2019. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang dapat menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal. Pada zaman ini, peraturan tersebut banyak diikuti atau diterapkan dengan mengkolaborasikan kurikulum pesantren dan kurikulum umum sehingga hal demikian memperkuat dan menjadi penopang lembaga pesantren tidak tergerus oleh tantangan dan tentunya generasi muda akan mendapatkan kesinkronan antara ilmu pengetahuan teknologi dan juga taqwa. Pesantren mengalami perkembangan sejalan dengan perubahan zaman, berkat sikapnya yang terbuka dan dinamis terhadap kemajuan. Hal inilah yang membuat pesantren mampu bertahan dan terus tumbuh dari waktu ke waktu serta dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁷

Dengan banyaknya definisi yang ada, selaras dengan keadaan sekarang bahwasanya ditemukan pesantren yang memiliki kesamaan dengan lembaga pendidikan formal dari banyak perihal, dari segi model pembelajaran misalnya. Urgensi dari pentingnya adanya metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dengan keadaan siswa adalah kemungkinan besar pendidik dapat menyampaikan informasi terkait bab pembelajaran saat itu dan menjadi

⁶ Imron Fauzi dan Fatkha Nur Nabila, "Pembelajaran Amsilati Sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Sekolah," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (15 Desember 2022): 119–32, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4531>.

⁷ Rika Mahrissa dkk., "PESANTREN DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA," *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 13, no. 2 (21 Desember 2020): 31–38.

indikasi suksesnya tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan ini akan tercapai bilamana pendidik menyukai dengan adanya model pembelajaran sebagai tantangan baru untuk keluar dari zona nyaman.⁸

Dengan merujuk pada definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran merupakan suatu pola atau serangkaian langkah-langkah tertentu yang diterapkan untuk mencapai tujuan atau kompetensi hasil belajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien.⁹ Salah satu model pembelajaran yang memiliki kesamaan antara lembaga pesantren dan lembaga formal adalah model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan pelatihan dan pengembangan melalui pemecahan masalah nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dikarenakan pendidik memberikan suatu permasalahan yang diberikan kepada pendidik untuk dipecahkan sendiri bersama kelompok yang telah ditentukan (jika beranggotakan banyak peserta dan memungkinkan dikelompokkan). Dengan menggunakan model pembelajaran ini, peserta didik akan terlatih dengan berfikir kritis khususnya dalam memecahkan masalah.¹⁰

⁸ Sufraini, Imron Fauzi, dan Sabarudin, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA KULIAH BAHASA DAERAH MI/SD DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MAHASISWA PGMI UIN KHAS JEMBER," *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 2 (3 Desember 2024): 112–27, <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v5i2.775>.

⁹ Raka Hermawan Kaban dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 102–9, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>.

¹⁰ Riski Tri Widyastuti dan Gamaliel Septian Airlanda, "Efektivitas Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (3 April 2021): 1120–29, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>.

Model pembelajaran PBL dalam lembaga pesantren memiliki nama *Bahtsul Masa'il*, berbeda dengan lembaga formal meskipun pada hakikatnya sama. Di lembaga pesantren, metode ini selain mengasah peserta didik berfikir kritis, memaksa untuk menggali data atau referensi lebih banyak dan mendalam disertai berfikir mengenai kelemahan serta keunggulan fakta, data dan referensi yang ditemukannya, juga memberikan nilai plus dengan terbentuknya mental berbicara di depan banyak audien dan kelompok lain. Kemudian beradu argumen dan saling berbantah-bantahan dengan kelompok yang telah ditentukan dan saling menguatkan serta mempertahankan jawaban pribadi yang telah ditemukan selama masa pencarian dan berdiskusi bersama kelompoknya. Model pembelajaran ini tergambarkan dengan didampingi oleh satu penengah yang disebut dengan moderator yang dipilih dari kumpulan peserta didik dan satu pendidik yang mengampu kelas tersebut. Hingga waktu yang telah ditentukan, forum tersebut dipersilahkan kepada pengampu untuk diberikan materi terkait materi diskusi tersebut.¹¹

Kehadiran lembaga pendidikan baik formal maupun non formal seperti pesantren disertai dengan banyaknya metode pembelajaran yang beragam memudahkan para peserta didik untuk merubah nasib yang pada awalnya tidak baik menjadi baik, tidak tahu menjadi tahu dan tidak berilmu menjadi berilmu. Dalam Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang membahas dan menjelaskan keutamaan orang-orang berilmu. Peran pengetahuan sangat penting dan tanpa

¹¹ Ruswanto Ruswanto dan Rudy Irawan, "IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM MEMOTIVASI BELAJAR FIQIH DI MADRASAH ALIYAH AHSANUL IBAD PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (9 Agustus 2024): 588–96, <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3170>.

pengetahuan, keyakinan seseorang dalam keadaan sia-sia. Allah berfirman pada Surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini dengan tegas memberikan jaminan orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya di antara sesama mukmin. Ayat ini menegaskan bahwa orang yang memiliki pengetahuan memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan tingginya ilmu dapat digapai dengan pendidikan yang baik baik prosesnya maupun model pembelajaran yang diterapkannya.¹²

Mengenai model ini, staff pendidikan pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah menyampaikan :

“Untuk mempertajam pemikiran kritis seorang santri dibutuhkan model pembelajaran yang sifatnya tidak monoton dan dapat memaksa santri untuk membaca referensi yang sebanyak-banyaknya serta mengajak untuk berpikir keras. Sehingga model pembelajaran yang pada umumnya dengan menggunakan sorogan dan bandongan perlu sedikit penambahan model pembelajaran seperti halnya problem Based Learning atau dalam istilah pesantren dikenal dengan sebutan bahtsul masail yang pada hakikatnya penerapannya sama dengan *Problem Based Learning*.”¹³

¹² Dewi Fatimah Putri Arum Sari dan Diah Ayu Retnaningsih, “Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur’an Surat Al-Mujadalah Ayat 11,” *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2022): 118–29, <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2252>.

¹³ Nabil Syawaludin, staff pendidikan, 19 September 2024.

Masih terkait dengan model pembelajaran PBL ketua forum FMAA (Forum Musyawarah Anjongsana Anjongsini) yang menaungi pesantren sekabupaten Jember menyatakan :

“Di zaman sekarang seorang santri sangat diperlukan untuk menghadapi banyaknya pikiran baik yang bersifat radikal atau menyimpang. Mengatasi hal tersebut diperlukan seorang generasi santri yang memiliki dasar, pemahaman serta cara berpikir yang luas supaya dapat membantah dengan referensi ilmiah.”¹⁴

Penggunaan model pembelajaran PBL didunia pesantren merupakan bentuk kepedulian lembaga pendidikan pesantren dalam mencetak generasi santri dengan pengetahuan serta keterampilan yang komprehensif. Selain itu, bentuk pengintegrasian model pembelajaran ini menunjukkan bahwa lembaga pesantren memiliki tujuan yang umum untuk mempersiapkan para santri dalam menghadapi tantangan didunia modern dengan membekali karakter ilmu agama yang kuat seerta keterampilan umum yang didapatkan dari kurikulum Nasional.

Kitab Fath Qorib, merupakan literasi hukum fikih yang disusun oleh al-alim alallamah Ibnu Qasim al-Ghazi sebagai penjelasan dari kitab Matan At-Taqrib karya As-Syaikh Abi Suja. Fath Qorib adalah kitab fikih yang sangat terkenal dan dipelajari di hampir seluruh pondok pesantren di Nusantara. Dikarenakan pemetaan materi dan juga bab yang sistematis sehingga memudahkan pembaca yang notabannya sebagai pemula tidak mengalami lompatan dalam berfikir sehingga, dalam hal tingkat kerumitannya bisa dikategorikan level yang berada dipertengahan antara mudah dan sulit.

¹⁴ Fauzi Achmad, Ketua FMAA Jember, 2 November 2024.

Kitab ini dikenal di pesantren dengan sebutan kitab gundul dan kitab kuning. Kitab Fath Qorib sering dipakai di berbagai institusi pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah dan perguruan tinggi. Fathul Qorib membahas fiqh yang meliputi ibadah, thaharah, haji, jinayah, dan lain-lain. Karena isi kitab ini terkait dengan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dianggap sangat penting.¹⁵

Namun, dalam pembelajarannya banyak pesantren yang kurang memfungsikan model PBL dalam proses mempelajari kitab tersebut. Padahal dengan metode pembelajaran tersebut lebih banyak pengetahuan kitab fath qorib yang akan diserap, bahkan akan membuka kitab penjelasan lainnya karena kurangnya penjelasan dalam kitab fath qorib sendiri.¹⁶

Keberadaan inovasi pembelajaran sangat penting dalam menghadapi krisis keadaan yang sedang terjadi, terutama di tengah tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini, inovasi menjadi kunci untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan baru, baik dari segi metode pengajaran maupun penggunaan teknologi, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.¹⁷

¹⁵ M. Burhanul Khaq, "Efektivitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Fathul Qarib Dalam Pembelajaran Fiqh Di Ponpes Agro Nuur El Falah," *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)* 4, no. 2 (2023): 78–84, <https://doi.org/10.62289/ijmus.v4i2.335>.

¹⁶ Qurrotul Ainiyah dan Adinda 'Ala Khoirotim Muti, "PEMBELAJARAN KITAB FATH AL-QARIB: (Studi Peningkatan Pemahaman Fiqh Siswa Di Ma Al-I'dadiyyah Tambakberas Jombang)," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (21 Januari 2023): 71–83, <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i1.790>.

¹⁷ Camelia Nailul Agustina Roesindiyanti, "INOVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DENGAN MENGGUNAKAN

Tema ini perlu diangkat dikarenakan terdapat pesantren yang masih bersifat pasif dan menempatkan peserta didik hanya sebagai pendengar atas sesuatu yang dibacakan oleh gurunya. Hal tersebut menjadikan santri kurang memahami atas yang dikatakan gurunya dan tidak bisa menggali wawasan lebih dalam. Sehingga hal tersebut memungkinkan untuk menjadi pembatasan potensi peserta didik yang seharusnya dapat dikembangkan.

Model PBL pada penelitian sebelumnya, banyak memuat data bahwa penerapan pembelajarannya diterapkan dalam pembelajaran selain agama. Dengan demikian, akan mengurangi tingkat durasi pembahasan yang terlalu mendalam, karena lebih cocok diterapkan pada pelajaran yang sifatnya berubah atau dinamis serta bisa dibidik dengan banyak arah. Dalam penerapannya model pembelajaran PBL lebih mendukung diterapkan pada mata pelajaran yang memiliki materi terwujud dalam dunia nyata serta memiliki banyak spekulasi dalam pemecahannya sebagaimana mata pelajaran Fiqih yang dalam setiap keputusan hukum setiap urusan tidak tentu sama menimbang waktu, keadaan serta tempat. Permasalahan semacam itu, dengan model PBL akan memberikan keseruan dalam rentang waktu yang cukup lama dengan banyaknya alternatif pendapat yang memungkinkan masuk baik dari segi dalil, konsep dasar dan paradigma berfikir yang berbeda dan saling dibenturkan.

Berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus Al-faruq (organisasi pembelajaran PBL) terkait penerapan pembelajaran kitab Fath Qorib melalui

model pembelajaran PBL di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tersebut bertujuan melatih para santri untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah disertai dengan argumen, statmen dan juga referensi kredibel serta valid yang telah digali dan diperdalam sendiri untuk dipertanggungjawabkan dalam forum pembelajaran pada nantinya.¹⁸

Alasan penelitian ini penting untuk diangkat dilembaga pendidikan pondok pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari, lebih disebabkan karena peneliti menemukan sebuah pembelajaran dengan waktu terbatas namun hasil dari pembelajaran terlihat hasilnya. Jika diteliti lebih dalam, pada dasarnya kitab fath qorib merupakan tingkatan yang tidak terlalu rendah dan tinggi. Akan tetapi dengan model pembelajaran yang sesuai dan cocok dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui *Problem Based Learning* di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana keunggulan dan kekurangan dari Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui *Problem Based Learning* di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

¹⁸ Noval Hidayatullah, ketua pengurus al furqon (organisasi kegiatan pembelajaran PBL), Oktober 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan efisien Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui *Problem Based Learning* di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan bentuk keunggulan dan kekurangan dari Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui *Problem Based Learning* di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis. Penelitian dapat menambah wawasan ilmu tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di pesantren.
2. Secara praktis. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai upaya peningkatan kinerja pendidik serta memperbaiki bilamana ada kekurangan serta menjadi sumber informasi masyarakat luas untuk mengetahui tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di pesantren.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru sebagai sumber pengetahuan dalam lingkungan belajar. Selain itu, pembelajaran juga berfungsi sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pembentukan karakter siswa dengan bantuan dari pendidik. Tujuan adanya pembelajaran adalah untuk menciptakan suasana

belajar yang mendukung terjadinya proses belajar tersebut secara internal.¹⁹

2. Fathul Qorib adalah salah satu kitab yang didalamnya berbahasa Arab tanpa adanya harokat dan tarjamah. Di pesantren kitab ini sangar dikenal dengan istilah kitab gundul dan kitab kuning. Kitab ini banyak dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan Islam, pesantren, madrasah dan perguruan tinggi lainnya. Kandungan isi Fathul Qorib adalah kajian fiqih tentang ibadah, thaharah, haji, jinayah dan lain sebagainya. Karena materi yang dibahas dalam kitab ini berkaitan dengan hukum islam dan kehidupan sehari hari, maka materi ini sangat penting.²⁰
3. Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berperan aktif dan memotivasi satu sama lain. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat saling mendukung dan membantu dalam memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dilakukan peneliti di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, mencakup deskripsi alur skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Dalam penelitian ini, sistematika dibagi menjadi lima bab, yaitu:

¹⁹ Elsa Kaniawati dkk., “EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN,” *Journal of Student Research* 1, no. 2 (20 Januari 2023): 18–32, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.954>.

²⁰ Khaq, “Efektivitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Fathul Qarib Dalam Pembelajaran Fiqih Di Pongpes Agro Nuur El Falah.”

²¹ Triono Djonmiarjo, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 1 (21 Maret 2020): 39–46, <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>.

Bagian Awal: Terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab Satu: Berisi pendahuluan yang menjadi dasar penelitian. Bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: Mengandung kajian pustaka yang menjelaskan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diikuti dengan kajian teori.

Bab Tiga: Menjelaskan metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab Empat: Berisi penyajian data dan analisis yang mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisisnya, serta pembahasan mengenai temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab Lima: Sebagai penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Membahas mengenai PBL dalam pesantren pada pembelajaran kitab yang sudah diteliti oleh peneliti lain. Tak hanya sebatas sebagai referensi saja, namun sebagai bentuk perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Tentu penelitian yang pernah dilakukan tersebut memiliki hubungan dengan judul penelitian yang hendak dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang dijadikan acuan serta perbandingan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Dony Prasetyo, mahasiswa UIN Khas Jember pada tahun 2023, dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Siswa di MAN 1 Situbondo*”

Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi tersebut adalah mengidentifikasi implementasi model pembelajaran mata pelajaran fiqih melalui *Problem Based Learning*.

Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana pendekatan cenderung disampaikan dengan bentuk kata-kata yang dideskripsikan serta menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan tujuan memperoleh gambaran rinci dari kasus yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data penelitiannya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kemudian dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan melalui *Problem Based Learning* siswa dapat berargumentasi baik dengan kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menyanggah, presentasi, menyanggah, dan menyelesaikan masalah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Muhammad Faza, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2023, dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based learning) dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang*.

Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi tersebut adalah mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami materi dan bisa memecahkan masalah dikeseharian peserta didik. Hal tersebut diimplementasikan dengan adanya ruang diskusi antar peserta didik dengan pengawasan guru pengampu agar lebih mudah memahami dan mengkontekstualisasikan problematika menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti berusaha menjelaskan secara deskriptif mengenai kondisi belajar mengajar dilokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan adalah kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data. Kemudian hasil dilakukannya analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* ini dapat memberikan

pengembangan kepada siswa dalam memecahkan masalah, berfikir kritis, kerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, pencarian dan pengolahan informasi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fiantika Rizky Nurhayati, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2023, dengan judul *Implementasi Metode Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Alhidayah Miru Lamongan*”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi tersebut adalah analisis siswa dari arah kecakapannya baik dari memecahkan masalah, berfikir kritis, kerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, pencarian dan pengolahan informasi siswa dalam pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran seseorang baik individu maupun kelompok. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti akan langsung masuk pada situasi, dan melakukan eksplorasi sehingga masalah ditemukan dengan jelas. Teknik pengumpulan data dilakukannya dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan semua aktivitas tersebut bisa diambil hasil bahwasanya dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh positif pada ranah kognitif serta mempengaruhi pola

pikir siswa dan pendidik lebih mudah memperoleh materi dan benar-benar memahaminya,

4. Skripsi yang ditulis oleh Giri Slamet Santoso Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023, dengan judul “*Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xii Smk Muhammadiyah Parung*”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi tersebut adalah untuk memahami terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti serta memberikan solusi kepada guru PAI agar mampu menerapkan metode tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu mencoba menggambarkan fakta atau objek dengan cara yang sistematis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan semua kegiatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *Problem Based Learning* menjadikan pembelajaran berjalan dengan efektif serta memberikan kesan serta dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan baik kognitif, afektif dan psikomotor baik kepada guru yang mengajar maupun peserta didik yang menerima pelajaran.

5. Skripsi yang ditulis oleh Permadinata Kisandi, Mahasiswa UIN Mas Raden Said Purwakarta pada tahun 2023 yang berjudul "Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023".

Tujuan Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran *Problem Based Learning*, karena peserta didik dalam proses pembelajaran masih kaku dan masih ada peserta didik yang kemampuannya masih belum tercapai tentang peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Karena, penelitian ini bersifat menjelaskan kondisi yang nyata kejadian-kejadian berkaitan dengan aktivitas proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan semua kegiatan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menunjang keaktifan pembelajaran yang membuat siswa menjadi berfikir kritis dan aktif dalam menganalisis sebuah masalah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Siswa di MAN 1 Situbondo	a. Menggunakan metode kualitatif. b. Meneliti pengimplementasian <i>Problem Based Learning</i> Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi.	a. Bertitik fokus pada siswa yang bernetabene formal dari kelembagaannya. b. Meneliti pada materi ilmu fiqih c. Lokasi penelitian yang dituju oleh peneliti.
2	Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based learning</i>) dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.	a. Menggunakan metode kualitatif. b. Meneliti penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> . c. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi. d. Berlokasikan dilembaga pesantren.	a. Tidak mengacu pada buku atau kitab tertentu. b. Lokasi penelitian yang dituju oleh peneliti,
3	Implementasi Metode <i>Problem Based Learning (PBL)</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Alhidayah Miru Lamongan”.	a. Menggunakan metode kualitatif. b. Meneliti penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> . c. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi.	a. Bertitik fokus pada siswa yang bernetabene formal dari kelembagaannya. b. Meneliti pada materi ilmu fiqih c. Lokasi penelitian yang dituju oleh peneliti.

NO	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
		d. Berlokasikan di lembaga pesantren.	
4	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xii Smk Muhammadiyah Parung.”	a. Menggunakan metode kualitatif. b. Meneliti penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> . c. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi.	a. Berfokus pada siswa yang berlatarbelakang lembaga formal. b. Meneliti pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti. c. Lokasi penelitian yang dituju oleh peneliti.
5	“Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Menciptakan Daya Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.”	a. Menggunakan metode kualitatif. b. Meneliti implementasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> . c. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi.	a. meneliti pada peserta didik non santri namun berkarakter islami. b. PBL dalam mata pembelajaran fikih tapi tidak menggunakan pedoman kitab. c. Lokasi yang dituju peneliti.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Menurut KBBI pengertian pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran secara umum adalah suatu aktivitas utama dalam topik pembicaraan pendidikan. Pendidikan di Indonesia pada tingkat nasional didefinisikan sebagai upaya

yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar sedangkan proses pembelajaran merupakan suatu usaha dengan tujuan agar peserta didik secara proaktif dapat mengembangkan potensi mereka. Hal ini meliputi kekuatan spiritual dalam agama, pengendalian diri, karakter pribadi, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri peserta didik sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara.²²

Dalam pandangan Islam, belajar memiliki makna yang sangat signifikan, sehingga hampir setiap waktu, manusia selalu terlibat dalam aktivitas belajar. Jika kita melihat makna yang lebih luas dari belajar, idealnya tidak hanya melibatkan proses berpikir yang melibatkan akal atau pikiran, tetapi juga melibatkan hati baik emosi dan spiritual dan didasarkan pada keinginan kuat untuk menemukan-Nya. Seorang ilmuwan islam bernama Imam Al-Ghazali memberikan pernyataan bahwa definisi belajar yang sebenarnya adalah upaya mendekati diri kepada Allah. Secara khusus Imam Al-ghazali memberikan kesimpulan definisi bahwa pentingnya belajar dimulai sejak lahir hingga dunia bahkan sebelum anak dilahirkan pun pembelajaran harus dimulai karena hal tersebut mampu mempengaruhi kualitas anak yang dilahirkan.²³

Menurut Sudjana pembelajaran adalah suatu yang dilakukan oleh sengaja oleh pendidik yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta

²² Bistari Bistari, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (12 April 2018): 13–20, <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.

²³ Asep Hermawan, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali," *Qathrunâ* 1, no. 01 (2014): 84–98.

didik melakukan kegiatan belajar. Proses belajar sendiri bertujuan untuk mencapai tiga aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh siswa melalui satu atau lebih aktivitas belajar. Proses belajar dapat terjadi di mana saja dan dilakukan oleh siapa saja. Belajar dapat dilakukan di sekolah dengan keberadaan guru dan siswa, di rumah dengan keberadaan orang tua dan anak, atau bahkan di masyarakat dengan adanya penonton dan pembicara (pendidik dan peserta didik).²⁴

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 definisi Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Saiful pembelajaran merupakan segala konsep atau ide adalah hasil dari rangkaian pemikiran individu-individu, seperti yang diwakili dalam definisi dan memberikan vitalitas pada produk-produk pengetahuan seperti prinsip, hukum dan konsep teoretis yang berasal dari fakta, peristiwa dan pengalaman, serta untuk menjelaskan dan meramalkan. Definisi tersebut diperkuat dengan pengertian bahwa pembelajaran adalah kumpulan aktivitas belajar yang dirancang dengan dokumentasi yang terstruktur, dijalankan secara terencana sesuai dengan sistem pemantauan dan dinilai dengan tepat terhadap tujuan yang ditargetkan.²⁵

²⁴ Diana Nur Septiyawati Putri dkk., “Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (24 Desember 2022): 363–74, <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4290>.

²⁵ Syamsul Bahri, “KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0,” *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 2 (24 Januari 2022): 133–45, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1592>.

a. Pembelajaran Kitab Fikih

pembelajaran kitab adalah ciri khas pondok pesantren karena kitab-kitab kuning tersebut diajarkan di sana, sedangkan hal ini tidak lazim ditemukan di lembaga pendidikan umum. Meskipun beberapa sekolah umum mulai menggunakannya dalam kurikulum mereka, tradisionalnya kitab kuning tetap erat kaitannya dengan pondok pesantren.²⁶ Dalam penyebutannya bisa diungkapkan dengan kitab kuning atau kitab klasik yang memiliki ciri atau beberapa identitas sebagai berikut :

- 1) ditulis dalam bahasa Arab
- 2) Sebagian besar tidak menggunakan tanda baca, bahkan tanpa titik dan koma.
- 3) Isi kitab mengandung ilmu yang cukup substansial.
- 4) Metode penulisannya dianggap tradisional, dan relevansinya dengan ilmu modern sering kali terlihat semakin berkurang.
- 5) Banyak dari halaman-halamannya berwarna kuning.²⁷

b. Komponen Pembelajaran Kitab Fikih

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu sistem yang kompleks. Sistem ini terdiri dari berbagai elemen yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain.

²⁶ Mahfud Ifendi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (29 Desember 2021): 85–98, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898>.

²⁷ Ahmad Helwani Syafi'i Ahmad Helwani Syafi'i, "PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN KHUSUS AL-HALIMY SESELA," *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 (17 Desember 2020): 40–49, <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>.

Dengan demikian, pemahaman tentang hubungan antar elemen ini sangat penting untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga transformasional, sehingga dapat membentuk karakter dan pemahaman agama yang mendalam pada peserta didik. Dalam konteks ini, setiap elemen tidak berdiri sendiri; mereka bekerja sama untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna.²⁸

Berikut adalah penjabaran dari komponen yang ada dalam sebuah pembelajaran, yaitu :

1) Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merujuk pada hasil yang ingin dicapai melalui proses belajar. Ini mencakup pengembangan pemahaman agama, pembentukan karakter, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Belajar adalah proses aktif yang dilakukan oleh pembelajar untuk membangun pengetahuannya, bukan sekadar proses pasif yang hanya menerima informasi dari ceramah guru. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif, maka hal tersebut bertentangan dengan esensi belajar. Keterlibatan aktif siswa sangat penting dalam menciptakan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain. Pembelajaran aktif

²⁸ Aidil Saputra, "STRATEGI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP," *Jurnal Genta Mulia* 13, no. 2 (11 Juli 2022), <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107>.

mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar. Ketika peserta didik belajar dengan cara ini, mereka menjadi penggerak utama dalam aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, mereka secara aktif menggunakan kemampuan berpikir mereka, baik untuk menemukan ide utama dari materi yang diajarkan, memecahkan masalah, maupun menerapkan pengetahuan baru dalam situasi nyata yang mereka hadapi.²⁹

2) Pengajar

Pengajar atau guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi, membimbing siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kualitas pengajar sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

3) Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka membawa latar belakang, pengalaman, dan motivasi yang berbeda-beda, yang semuanya mempengaruhi cara mereka memahami dan menginternalisasi materi ajar.

4) Pendekatan

Pendekatan dalam pembelajaran merujuk pada cara atau strategi yang digunakan untuk mengajarkan materi. Ini bisa meliputi

²⁹ As'ari As'ari dan Abd Kadir Al-Jaelani, "MENGAGAS STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KHAS JEMBER," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 001 (28 Desember 2021), <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.5106>.

pendekatan konvensional, berbasis masalah, atau pendekatan interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

5) Materi Ajar

Materi ajar adalah konten yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini mencakup berbagai aspek ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Materi harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

6) Metode

Metode adalah cara-cara spesifik yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Metode ini bisa bervariasi dari ceramah, diskusi kelompok, hingga penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan pemahaman.

7) Media

Media pembelajaran mencakup alat dan sumber daya yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Ini bisa berupa buku teks, video, presentasi digital atau alat peraga lainnya yang membantu menjelaskan konsep-konsep agama dengan lebih jelas.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian terhadap pencapaian peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Ini penting untuk

mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan untuk memberikan umpan balik bagi pengajar dan siswa

c. Model Pembelajaran Kitab Fikih

Model adalah sebuah rancangan yang disusun secara khusus dengan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Sedangkan model pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau pola yang dapat diterapkan untuk menyusun kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, serta memandu proses pembelajaran di kelas atau di tempat lain. Model ini dapat digunakan sebagai acuan pilihan, artinya guru memiliki kebebasan untuk memilih model pembelajaran yang paling sesuai dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.³⁰

Setiap pembelajaram yang berjalan, masing-masing lembaga memiliki model, gaya dan metode pembelajaran tersendiri. Model pembelajaran yang banyak dan umum digunakan dalam pembelajaran lembaga pesantren adalah semacam sorogan, ceramah dan bandongan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, "Sorogan" dikenal asal-usulnya dari bahasa Jawa, "sorog," yang berarti kayu panjang digunakan untuk menjolok objek, seperti buah-buahan di pohon. Kata itu kemudian berkembang menjadi "sorogan," merujuk pada hasil proses menjolok tersebut. Prinsip implementasi pembelajaran menggunakan model sorogan adalah para santri melakukan latihan

³⁰ Jamal Mirdad, "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN);," *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (13 April 2020): 14–23, <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.

mandiri untuk meningkatkan keahlian mereka dengan menerima instruksi langsung dari gurunya secara tatap muka (face-to-face). Oleh karena itu, makna sorogan dalam praktiknya juga melibatkan proses menyampaikan, menyajikan, atau menyampaikan kitab kepada guru.

Sedangkan “*bandongan*” merupakan Model pembelajaran ini umumnya dilakukan secara satu arah (monolog), di mana kiyai membacakan, menerjemahkan, dan terkadang memberikan komentar. Sementara itu, santri atau siswa mendengarkan dengan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah dari teks serta menandai simbol-simbol I’rob yang menunjukkan posisi kata dalam struktur kalimat.³¹

Dengan merujuk pada kedua model pembelajaran tersebut, pembelajaran pesantren yang menerapkan keduanya adalah pesantren klasikal. Namun, pada saat ini pesantren dalam pembelajaran mengalami sedikit perubahan baik dari segi kurikulum, model ataupun strategi pembelajaran.

d. Tujuan Pembelajaran Kitab Fikih

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang telah dirancang dan sistematis. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, setiap lembaga pendidikan harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran ini bersifat formal dan diatur oleh institusi pendidikan. Efektivitas dan efisiensi dalam

³¹ Faisal Kamal, “MODEL PEMBELAJARAN SOROGAN DAN BANDONGAN DALAM TRADISI PONDOK PESANTREN,” *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 3, no. 2 (1 Desember 2020): 15–26, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>.

pembelajaran ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut pandangan Danah Zohar dan Ian Marshall, tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman mendalam konsep kecerdasan spiritual, yaitu kecerdasan spiritual menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan prinsip-prinsip agama. Dalam konteks PAI, tujuan utama adalah untuk memperkenalkan siswa kepada ajaran Islam dan membangun pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan praktik agama. Kecerdasan spiritual memperkuat tujuan ini dengan menekankan pemahaman yang tidak hanya teoretis, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dalam kehidupan siswa.
- 2) Membangun kesadaran diri dan introspeksi. Hal ini dengan tujuan mengajarkan siswa tentang pentingnya kesadaran diri dan introspeksi dalam mencapai pertumbuhan spiritual. Dalam pembelajaran PAI, tujuan ini dapat dicapai melalui refleksi pribadi, diskusi kelompok atau aktivitas jurnal tulisan yang memungkinkan siswa untuk memikirkan dan mengenali diri mereka sendiri secara mendalam. Dengan meningkatkan kesadaran diri, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai dan tujuan hidup mereka dalam konteks agama Islam.

- 3) Meningkatkan nilai-nilai moral dan etika. Kecerdasan spiritual dan pembelajaran PAI berbagi tujuan yang sama dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan siswa. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki perilaku dan sikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kecerdasan spiritual memperkuat tujuan ini dengan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip moral dalam agama Islam dan memotivasi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membangun koneksi dengan orang lain dan keadilan sosial. Kecerdasan spiritual dan pembelajaran PAI juga mendorong siswa untuk mengembangkan rasa koneksi dengan orang lain dan keadilan sosial. Pembelajaran PAI mengajarkan nilai-nilai seperti empati, kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain. Kecerdasan spiritual memperkuat tujuan ini dengan membantu siswa memahami pentingnya koneksi dengan sesama manusia dan melihat keadilan sosial sebagai bagian integral dari praktik agama Islam. Dengan mengintegrasikan konsep kecerdasan spiritual dalam pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih menyeluruh. Siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam, menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika serta terlibat dalam koneksi yang positif dengan sesama manusia.³²

³² Sri Haryanto, Soffan Rizki, dan Mahdi Fahdilah, "Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshal Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI,"

Tujuan pembelajaran tidak hanya bertujuan hanya untuk menyampaikan materi ajar, tapi lebih lanjut lagi untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itulah, penguasaan materi ajar bukanlah titik akhir dari proses belajar-mengajar, tapi hanya sebagai fase transisioner menuju pembentukan perilaku santri yang lebih baik. Tujuan pembelajaran kitab kuning di pesantren dirumuskan sebagai berikut:

- a) Menciptakan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.
- b) Berakhlaq mulia, yakni memiliki sikap yang hormat dan sopan.
- c) Menyebarkan Islam agar maju dan berkembang di masyarakat.
- d) Memertahankan ilmu kitab dari karya-karya ulama salaf.
- e) Santri sukses dalam keagamaan dan sukses menguasai ilmu formasi.

Dengan demikian, pesantren berkomitmen untuk membentuk generasi santri yang kuat iman dan taqwa, berakhlaq mulia, serta mampu melestarikan dan mengembangkan ilmu agama Islam.

2. Fath Qorib

Kitab kuning merupakan elemen kunci dalam pesantren. Bahkan, telah digunakan sebagai materi pembelajaran di pesantren sejak lama, sehingga memiliki peran dan posisi yang sangat vital dalam kehidupan pesantren. Salah satunya adalah Kitab Fath Qorib yang ditulis oleh Syekh Ibnu Qasim Al-Ghazi. Syekh Ibnu Qasim Al-Ghazi adalah seorang ulama

yang mendalam ilmunya dalam bidang fiqih. Beliau menulis kitab *Fathul Qarib*, salah satu kitab fiqih bermazhab Syafi'i yang merupakan syarah atau penjelasan dari kitab *Al-Ghayah Wa Taqrib karya Abu Syuja*. Kitab ini membahas fiqih secara singkat, ringkas, dan terstruktur, sehingga mudah dipahami oleh santri pemula atau anak-anak. Kitab ini sering dijadikan pedoman dalam menjalankan ibadah sehari-hari.³³

Penjelasannya singkat dan ringkas, sehingga mudah dipahami oleh santri pemula atau anak-anak. Al-Ghazi memberi dua nama untuk kitab ini: *Fathul Qorib Al-Mujib Fi Syarhi Alfadzi At-Taqrib dan Al-Qaul Al-Mukhtar Fi Syarhi Ghayatil Ikhtishar*. Nama-nama tersebut muncul karena pendahulunya, Abu Syuja', kadang menyebut kitabnya *At-Taqrib* dan kadang *Ghayatul Ikhtishar*. Dalam *Fathul Qorib*, banyak hal tentang pendidikan ibadah dibahas, tetapi hanya beberapa yang akan dijelaskan, yaitu bersuci (taharah), salat, puasa, zakat, dan haji umrah, yang dirancang agar mudah dipahami dan dilaksanakan oleh pembacanya. Pemikiran Ibnu Qasim Al-Ghazzi tentang pendidikan ibadah dalam kitab *Fathul Qorib* adalah penjelasan ibadah-ibadah secara singkat dan jelas untuk membuatnya mudah dipahami oleh anak-anak. Beberapa pendidikan ibadah yang dijelaskan mencakup pengertian, cara pelaksanaan, dan perkara-perkara yang dilarang dalam suatu ibadah. Tujuan ini adalah untuk

³³ S. Ag Fuad Luthfi dkk., "Konsep Perwalian Bagi Perempuan Dalam Pernikahan Perspektif Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Dan Syekh Ibnu Qasim Al-Ghazi," *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 2 (3 Juni 2024): 576–84, <https://doi.org/10.62976/ijjel.v2i2.500>.

memungkinkan aplikasi atau pengajaran ibadah tersebut dengan mudah oleh pendidik ataupun orang tua.³⁴

Pembelajaran Fath Qorib merupakan usaha yang dilakukan oleh kebanyakan santri di Indonesia untuk memperdalam pemahamannya dalam ilmu fikih. Pemilihan kitab ini sebagai pedoman adalah karena membahas konsep atau rumus dasar bagi pemula sebelum memijak pada pembelajaran fikih yang lebih dalam atau lebih rumit. Namun, kendati fath Qorib merupakan kitab dasar dalam pembahasan fikih tidak jarang pula masih terjadi kerancuan atau tanda tanya dan menimpa peserta didik dalam memahaminya. Hal itu kemungkinan terjadi dikarenakan tidak sesuainya teori yang ada didalamnya dengan keadaan dilapangan.³⁵

3. Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian Problem Based Learning

Problem Based Learning atau Pendidikan Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Proses belajar siswa sangat bergantung pada kompleksitas masalah yang mereka hadapi. Model ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1969 di Universitas McMaster, Hamilton, Kanada. Sejak saat itu, metode pengajaran ini telah digunakan oleh banyak sekolah dan universitas di

³⁴ Nur Khosiin dan Faizzatin Ni'mah, "Pemikiran Ibnu Qasim Al-Ghazi Tentang Pendidikan Ibadah Anak Dalam Kitab Fathul Qorib," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (30 November 2023): 107–20, <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i2.925>.

³⁵ Mahfudz Syamsul Hadi, "PEMBELAJARAN FATHUL QORIB BERBASIS MASALAH MELALUI FORUM SYAWIR (MUSYAWARAH) DI PONDOK PESANTREN DENANYAR JOMBANG.," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 2 (19 Juli 2022): 473–89, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.266>.

seluruh dunia dan terus berkembang. Model ini membantu siswa mendapatkan pengetahuan baru melalui analisis data dan pengalaman belajar mereka, kemudian menerapkannya pada kasus pendidikan yang diberikan oleh guru. Pendidikan Berbasis Masalah pada dasarnya dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Proses pendidikan ini menekankan pada kemampuan siswa dalam menganalisis modul pendidikan secara mandiri. Siswa dapat belajar berpikir kritis saat menghadapi kasus nyata, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan mendapatkan data secara mandiri.³⁶

b. Langkah – langkah model *Problem Based Learning*

langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan siswa pada masalah: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan persiapan yang diperlukan, serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam penyelesaian masalah nyata yang telah dipilih atau ditentukan. Melalui pembelajaran IPS pada jurnal yang ditulis oleh Annisa Dwi hamdani dkk, siswa dapat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kepekaan mereka terhadap isu-isu sosial yang ada. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) telah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal

³⁶ Veronika Tiara dkk., “Menggali Potensi Problem Based Learning: Definisi, Sintaks, Dan Contoh Nyata,” *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* 2, no. 2 (7 Juni 2024): 121–28, <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.153>.

ini disebabkan oleh prosedur dalam model PBL yang mengarahkan siswa untuk fokus pada masalah, memfasilitasi proses belajar, mendukung penyelidikan kelompok secara mandiri, serta membantu siswa dalam mengembangkan, mempresentasikan, dan memamerkan karya mereka, serta menganalisis dan mengevaluasi solusi yang dihasilkan.³⁷

- 2) Mengorganisir siswa dalam proses belajar: Guru membantu siswa dalam merumuskan atau mengatur tugas-tugas pembelajaran yang terkait dengan masalah yang telah dijelaskan pada langkah sebelumnya.
- 3) Mendampingi penyelidikan individu dan kelompok: Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan melakukan eksperimen untuk memperoleh pemahaman yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah. Sebagaimana Jurnal yang ditulis oleh Zulfa Lutfi Anisa dalam Tahap Aksi atau Tindakan (Acting) Dalam tahap ini, sintaks model pembelajaran PBL diterapkan dengan langkah-langkah yang dimulai dari mengarahkan siswa untuk memahami masalah yang dihadapi, mengorganisasi mereka agar dapat belajar, serta memberikan bimbingan dalam penyelidikan baik secara individu maupun kelompok. Selanjutnya, siswa akan mengembangkan dan

³⁷ Annisa Dwi Hamdani, Najwa Nurhafisah, dan Tin Rustini, "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pada Siswa Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 1 (18 Desember 2022): 460–68, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.620>.

menyajikan hasil dari penyelidikan tersebut. Tahap ini juga melibatkan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.³⁸

- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Guru membantu siswa dalam berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan produk yang sesuai sebagai hasil dari pemecahan masalah, seperti laporan, video, atau model. Sebagaimana jurnal yang ditulis oleh Pipit Putri Hariani dan Alfitriani Siregar tahap keempat dijelaskan tentang ciri-ciri model PBL. Tahap ini melibatkan mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Para dosen membantu mahasiswanya dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, maupun model. Selain itu, dosen juga membantu mahasiswa dalam membagi tugas dengan teman-temannya. Di akhir tahapan ini, setiap mahasiswa memberikan hasil tugas mereka kepada dosen.³⁹

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. Dalam jurnal yang ditulis oleh Heka M. Tabun dan rekan-rekan, dijelaskan bahwa setelah pengajar menyelesaikan empat langkah sebelumnya,

³⁸ Zulfa Lutfi Anisa, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik melalui Pembelajaran PBL Materi Unsur, Senyawa, Campuran," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU* 3, no. 1 (10 September 2024): 1791–1800.

³⁹ Pipit Putri Hariani dan Alfitriani Siregar, "Penggunaan Model Pembelajaran PBL Untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah," *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 2, no. 1 (20 Maret 2019): 14–25, <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i1.2324>.

tahap selanjutnya adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini, guru berperan dalam membantu siswa melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil kerja mereka. Guru membimbing siswa untuk meninjau kembali hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan dan dibahas sebelumnya, serta melakukan evaluasi terhadap proses penyelidikan dan langkah-langkah penyelesaian masalah yang telah mereka gunakan.⁴⁰

Sudarman menjelaskan bahwa Pendidikan Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks di mana siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta mencapai pengetahuan dan konsep. Menurut Rusma, Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan penggunaan berbagai jenis kecerdasan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata dan kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleks.

c. Ciri – ciri model *Problem Based Learning*

karakteristik model pembelajaran PBL meliputi pengajuan pertanyaan atau pemberian suatu permasalahan, pembelajaran yang berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan yang autentik,

⁴⁰ Aulia Firdaus dkk., “Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2 Juli 2021): 187–200, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871>.

menghasilkan suatu produk atau karya dan mempresentasikannya di depan, serta kerja sama.

Rusman menambahkan bahwa ciri-ciri model PBL antara lain:

1) Permasalahan menjadi titik awal dalam proses belajar.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Elin Rosmaya, penerapan model PBL dilakukan selama dua pertemuan, yakni pertemuan 4 dan 5. Pada pertemuan 4, mahasiswa melakukan penyelidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber data, termasuk perpustakaan dan internet, tetapi sintaks metode PBL terpotong pada sintaks ketiga. Sintaks selanjutnya dilaksanakan pada pertemuan 5, di mana mahasiswa melanjutkan proses investigasi dan presentasi hasil.⁴¹

2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan dunia nyata yang tidak terstruktur.

Peserta didik memanfaatkan isu atau topik yang belum terpecahkan sebagai acuan dalam kegiatan belajar mandiri. Selama periode pembelajaran mandiri, mereka mencari lebih banyak informasi untuk menjawab atau menyelesaikan masalah yang ada.⁴²

3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.

Ini seperti yang diungkapkan oleh Evi ini Arsy dalam jurnalnya yang mengutip pendapat Rusman bahwasanya model

⁴¹ Elin Rosmaya, "PENERAPAN MODEL PBL PADA MATA KULIAH KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN," *JURNAL TUTURAN* 12, no. 2 (2023): 80–86, <https://doi.org/10.33603/jurnaltuturan.v12i2.8924>.

⁴² Nana Sutrisna dan Petri Reni Sasmita, "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP," *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 5, no. 2 (30 Juni 2022): 34–39, <https://doi.org/10.31539/spej.v5i2.3849>.

pembelajaran PBL memiliki ciri materi yang perspektif ganda dikarenakan belajar adalah suatu kegiatan yang menggunakan model PBL diperlukan adanya unsur kolaboratif, komunikasi dan kooperatif.⁴³

- 4) Pemanfaatan sumber belajar yang beragam dan evaluasi sumber informasi merupakan proses esensial dalam *Problem Based Learning*.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Dewi Ayu Wisnu Wardani, dijelaskan bahwa penggunaan sumber belajar yang bervariasi mencakup model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai jenis sumber, seperti buku teks, materi daring, media visual, diskusi, permainan, dan lain-lain. Pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dengan berbagai metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka.⁴⁴

d. Kekurangan dan kelebihan model *Problem Based Learning*

Keuntungan dari model pembelajaran PBL diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menumbuhkan semangat literasi.

Penelitian yang dilakukan Trisna Sukmayadi dkk pada Mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan perlu terlibat dalam

⁴³ Evi Yuniarsi dan Johannes Sapri, "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR," *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 12, no. 1 (22 April 2022): 124–37, <https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21370>.

⁴⁴ Sutrisno Sutrisno, "Increasing Competency in Writing Review through Problem Based Learning (PBL) Models," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6, no. 1 (15 Maret 2021): 75–83, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i1.180>.

diskusi publik, pemilihan umum, dan kegiatan advokasi untuk mengembangkan pemikiran kritis mengenai isu sosial dan politik. Teori pembelajaran pengalaman menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam memahami konsep kewarganegaraan. Melalui magang, proyek pelayanan masyarakat, atau kegiatan belajar di luar kelas yang berfokus pada masalah sosial, mahasiswa dapat menghubungkan teori dengan praktik, memperdalam pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan partisipasi kewarganegaraan. Pendekatan pembelajaran kooperatif juga efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan literasi kewarganegaraan.⁴⁵

2) Membantu siswa berpikir kritis.

Studi kepustakaan yang memberikan kesimpulan bahwa Model pembelajaran PBL terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan teori konstruktivisme. Penerapan teori konstruktivisme dianggap efektif dalam proses pembelajaran, karena memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri. Selain itu, model pembelajaran PBL juga dinilai efektif dan efisien dalam mengembangkan kemampuan kognitif

⁴⁵ Trisna Sukmayadi dkk., “Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Literasi Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan,” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 2 (30 Juli 2024): 245–56, <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9388>.

anak, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari.⁴⁶

- 3) Dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi (Public Speaking).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Wini Fitriani Hidayat dkk dengan beberapa siswa kelas XI MAN 3 Tasikmalaya yang mengikuti model pembelajaran PBL menunjukkan bahwa metode ini dianggap lebih efektif. Siswa merasa kemampuan berpikir kritis mereka meningkat, dan mereka lebih termotivasi untuk bertanya serta menyampaikan pendapat. Bahkan, siswa yang biasanya pasif kini lebih berani bertanya, baik kepada guru maupun teman. Selain itu, PBL membantu mereka menjadi lebih sadar akan isu-isu terkini dan memberikan manfaat seperti belajar public speaking, mencari referensi yang akurat, serta menghindari sikap fanatik dan sembarangan dalam menghakimi.⁴⁷

Namun, ada beberapa kekurangan dari model pembelajaran PBL, antara lain:

- 1) Perbedaan kemampuan peserta didik.

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ayas Hendra Hermawan dkk yang berjudul Penerapan model PBL dalam

⁴⁶ Indah Tri Kusumawati, Joko Soebagyo, dan Ishaq Nuriadin, "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme," *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5, no. 1 (1 Maret 2022): 13–18, <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i1.3415>.

⁴⁷ Wini Fitriani Hidayat, Wawan Latief, dan Syarifah Setiana Ardiati, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (15 Desember 2023): 52–60, <https://doi.org/10.47971/tjpi.v6i2.816>.

Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII di SMPN 2 Kalirejo menunjukkan bahwa siswa memiliki variasi dalam kemampuan pemahaman konsep, keterampilan kerja sama, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Beberapa siswa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan lebih. Hal ini dapat menjadi tantangan karena PBL menuntut kerja sama tim dan kemampuan berpikir kritis. Dalam model PBL, siswa menjadi pusat pembelajaran, sehingga keberhasilan tergantung pada pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan afeksi siswa yang harus diperhatikan oleh guru.⁴⁸

2) Kurangnya pemahaman pembahasan permasalahan

Jurnal pendidikan dan pengajaran yang ditulis oleh Dinda Oktaviana terkait Pelaksanaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam proses belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan pendekatan yang teliti dalam perencanaan. Guru perlu merancang materi pembelajaran yang tidak hanya menantang, tetapi juga sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam hal ini, perhatian terhadap kemampuan siswa menjadi faktor penting, di mana penyesuaian jumlah materi dengan kemampuan mereka sangat diperlukan. Selain itu, penerapan strategi pengajaran yang mampu mempertahankan minat dan semangat belajar siswa juga sangat

⁴⁸ Ayas Hendra Hermawan, Dedi Setiawan, dan Nurul Aisyah, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 2 Kalirejo," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2 Juni 2024): 342–57, <https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.917>.

penting. Proses pembelajaran yang interaktif dan inspiratif dapat menciptakan lingkungan di mana siswa merasa termotivasi untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah ilmiah.⁴⁹

- 3) Membutuhkan persiapan matang yang tentunya membutuhkan waktu cukup banyak

Hal ini terbukti pada jurnal penelitian literatur yang mengutip pendapat Sanjaya bahwa salah satu kelemahan dari model pembelajaran PBL adalah keberhasilan pembelajaran yang membutuhkan waktu cukup lama.⁵⁰

Persiapan guru sebelum memulai pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan aktivitas mereka, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan model berbasis masalah dapat lebih optimal. Menurut Arends, PBL dapat membantu dalam membentuk pola pikir tingkat tinggi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Ejin juga menambahkan bahwa PBL memiliki dampak positif dalam kemampuan untuk merespon atau mengkritisi suatu masalah guna menemukan pengetahuan baru, dan penerapan model ini memberikan hasil yang signifikan ke arah yang lebih baik.

Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan PBL, Guru berfungsi sebagai penyampai pengetahuan dan ide-ide untuk melatih

⁴⁹ Dinda Oktaviana dkk., "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA KEGIATAN PEERTEACHING MAHASISWA CALON GURU," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (5 Januari 2024): 88–97, <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i1.725>.

⁵⁰ Silvia Wulandari, "STUDI LITERATUR PENGGUNAAN PBL BERBASIS VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH," *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 9, no. 1 (29 Maret 2021): 7–17, <https://doi.org/10.24252/jpf.v9i1.13818>.

kemampuan siswa dengan cara mendukung dan memberikan suatu permasalahan yang kemudian akan diidentifikasi oleh siswa. Windhasari menekankan bahwa peran guru dalam menciptakan pengalaman belajar bagi siswa sangat besar. Jika pengalaman belajar yang diterima baik, maka dapat mendukung peningkatan hasil belajar karena aktivitas guru yang terstruktur dapat membantu pembentukan kognitif siswa melalui aspek psikomotor dan afektifnya.

Aktivitas guru yang meningkat membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan menarik perhatian siswa. Hal ini juga berpengaruh pada ketekunan dalam melaksanakan pembelajaran. Peningkatan ini juga ditemukan dalam penelitian Parasamya & Wahyuni yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas dan keterampilan dalam menciptakan suasana belajar dapat meningkat dengan semakin terampilnya guru menerapkan PBL di kelas.⁵¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹ Desy Triana Dewi, "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 1 (30 Juni 2020): 1–14, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.25317>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Peneliti memilihnya dikarenakan penelitian cenderung bersifat deskriptif. Dengan begitu peneliti menekankan pada proses yang dilakukan dalam pengumpulan data kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk naratif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan di mana data diperoleh dari responden sebagai subjek, yang secara langsung mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka. Tujuannya adalah untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang diteliti.

Untuk jenisnya pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kasus. studi kasus adalah pendekatan yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang berfokus pada pertanyaan penelitian yang berbentuk "Bagaimana" atau "Mengapa". Metode ini juga cocok ketika peneliti memiliki waktu terbatas untuk mengendalikan peristiwa yang diteliti, serta ketika fokus penelitian adalah pada fenomena kontemporer untuk menganalisis peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam metode studi kasus, peneliti memberikan perhatian khusus pada perancangan dan pelaksanaan penelitian.⁵²

⁵² Ratna Dewi Nur'aini, "PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU," *INERSIA Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 16, no. 1 (23 April 2020): 92–104, <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti bertempat di pondok pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Jember. Tepatnya berada pada Kedungsuko, Ramguta, Bangsalsari, Kec. Bangsalsari, Kabupaten Jember. Sekitar 800 m dari alun-alun bangsalsari.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan pesantren tersebut menerapkan model pembelajaran PBL dimana hal tersebut bukan hanya sekedar inovasi, melainkan suatu terobosan baik bagi dunia pesantren untuk membentuk generasi yang unggul dengan kompetensi berfikir kritis serta analitis yang kuat.

C. Subyek penelitian

Subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, yaitu keseluruhan objek di mana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sosial secara mendalam, tanpa manipulasi variabel, sehingga peneliti dapat memahami konteks dan makna di balik data yang diperoleh. Penelitian ini mengandalkan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan

dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang akurat.⁵³ Pada penelitian ini yang menjadi subjek diantaranya adalah:

1. Agus Daniel Reza selaku kepala lembaga dan pengajar mata pelajaran Fath Qorib pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Jember.
2. Ustadz Brooklyn Qothrunnada selaku Waka kurikulum pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Jember.
3. Ustadz Noval Hidayatullah selaku ketua Pengurus pembelajaran *Problem Based Learning* pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Jember.
4. Ustadz Nabil Syawaluddin dan Ustadz Hakim Ilyas selaku staf pendidikan pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Jember.
5. Ustadz Fauzi selaku ketua forum FMAA Kabupaten Jember.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat, penelitian ini menggunakan langkah khusus dalam pengumpulan data, teknik yang dimaksud yaitu :

1. Observasi

Secara umum, observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai perilaku subjek yang diamati. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang kehidupan sosial yang sulit didapat dengan metode lain. Observasi menjadi penting ketika

⁵³ Rudi Hartono, Moch Chotib, dan Abd Muhith, "Strategi Manajerial Dalam Pendidikan Islam," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 Nopember (6 November 2024): 4485–96, <https://doi.org/10.58230/27454312.1274>.

peneliti belum memiliki banyak informasi mengenai masalah yang sedang diselidikinya, sehingga dapat membantu dalam memahami masalah tersebut dan menemukan cara untuk memecahkannya.⁵⁴

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Peneliti mengunjungi Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Jember untuk mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik secara langsung tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Hasil pengamatan tersebut kemudian dijadikan sebagai data penelitian

Adapun susunan kegiatan observasi yang diperoleh oleh peneliti kepada subjek yang ditentukan dalam jangka waktu penelitian yang dilakukan semenjak 21 Juli hingga 10 November, yaitu :

NO	Subjek penelitian	Tanggal	Kegiatan
1	Agus Daniel Reza	05 Oktober 2024	Observasi lembaga dan wawancara
2	Ust. Noval Hidayatullah	06 Oktober 2024	Wawancara dan menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung untuk pertama kalinya
3	Ust. Brooklyn Qathrunnada	12 & 19 Oktober 2024	Wawancara dan observasi contoh problem yang dibuat dalam pembelajaran
4	Ust. Ahmad Fauzi	13 oktober 2024	Wawancara urgensi penerapan PBL bagi santri

⁵⁴ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

5	Ust. Hakim ilyas	25 Oktober 2024	Wawancara
6	Ust. Nabil Syawalludin	28 Oktober 2024	Wawancara dan menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung untuk kedua kalinya

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan di antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui dialog tanya jawab, dengan tujuan untuk menciptakan pemahaman mendalam tentang topik yang dibahas. Wawancara adalah kegiatan kunci dalam penelitian observasional. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Wawancara langsung melibatkan pertemuan langsung dengan individu yang memiliki informasi yang relevan, sedangkan wawancara tidak langsung melibatkan pertemuan dengan orang lain yang bisa memberikan informasi tentang subjek yang sedang diteliti.⁵⁵

Adapun data yang didapatkan ketika wawancara yaitu :

NO	Subjek Wawancara	Tema Wawancara
1.	Agus Daniel Reza	1. alasan lembaga menggunakan model PBL 2. visi misi lembaga 3. jejak historis lembaga semenjak berdiri
2.	Ust. Brooklyn Qathrunnada	1. durasi pembelajaran PBL 2. implementasi pembelajaran ini dalam seminggu 3. mekanisme pembelajaran PBL 4. evaluasi model PBL yang dilakukan 5. hasil yang diperoleh santri dari model PBL 6. alasan lembaga tertarik dengan model PBL

⁵⁵ Sitti Nuralan, Muh Khaerul Ummah Bk, dan Haslinda Haslinda, "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 5 Tolitoli," *Madako Elementary School* 1, no. 1 (30 Juni 2022): 13–24.

3.	Ust. Hakim Ilyas	1. jumlah santri yang terlibat dalam pembelajaran PBL 2. solusi permasalahan yang timbul dari PBL
4.	Ust. Ahmad Fauzi	1. urgensi santri menerapkan PBL 2. hasil yang terlihat dari model PBL bagi santri
5.	Ust. Nabil Syawaluddin	1. kelebihan dan kekurangan PBL 2. hal yang dilakukan mengatasi kekurangan
6.	Ust. Noval Hidayatullah	1. jenjang santri yang terlibat dalam model PBL

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses menyediakan informasi dalam bentuk dokumen baru, yang menghasilkan pengetahuan secara umum dari aktivitas manusia, dan digunakan untuk mengumpulkan serta menyusun data penelitian.⁵⁶

Adapun data yang dihasilkan dari dokumentasi yaitu berupa dokumentasi berupa foto atau gambar yang terlampirkan pada halaman lampiran.

Dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini, berupa foto kegiatan peneliti serta Gambaran kegiatan penerapan Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui model PBL baik untuk mengetahui efisiensi serta kelebihan dan juga kekurangan model PBL dalam pembelajaran tersebut.

⁵⁶ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri," *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (28 Juni 2022): 23–30.

E. Analisis data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan mengatur data secara terstruktur dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir, menjelaskan, mensintesis, menyusun pola, memilih informasi yang relevan, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah awal berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa Metode analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai sehingga datanya tidak jenuh. Terdapat tiga tahap analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses mengatur informasi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam konteks data kualitatif, penyajian bisa berupa teks naratif dari catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau diagram.

⁵⁷ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (30 April 2023): 2896–2910, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian membantu peneliti dalam menjalankan proses dan tahapan penelitian, terutama dalam menentukan cara pengumpulan data, alat yang perlu digunakan, sampel atau sumber data, serta metode analisis data.

F. Uji keabsahan data

Salah satu konsep metodologis yang penting untuk dipahami oleh peneliti kualitatif adalah teknik triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memperkuat aspek teoretis, metodologis, dan interpretatif dalam penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses verifikasi data menggunakan berbagai sumber, teknik, dan waktu.⁵⁸

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data temuan dan membandingkannya, misalnya dengan membandingkan data dari narasumber yang berbeda tetapi menggunakan pedoman wawancara yang sama. Dalam hal ini, narasumber pertama, kedua, dan ketiga diberikan pertanyaan yang identik.⁵⁹

Triangulasi sumber pada penelitian ini kepada kepala lembaga, staff pendidikan, pendamping pembelajaran dan santri yang terlibat dalam pembelajaran tersebut.

⁵⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

⁵⁹ Muhammad Adhitya Hidayat Putra dkk., "Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS," *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (30 September 2022), <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6221>.

Triangulasi teknik mengacu pada penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Peneliti menerapkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mengumpulkan data dari sumber yang identik.⁶⁰

Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

G. Tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang mencakup dari tahap awal penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian terkini, hingga penulisan laporan. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam tahap ini, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Fase pra-lapangan merupakan langkah awal yang harus dilalui sebelum peneliti melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap objek penelitian. Pada tahap ini, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

a. Menyusun rencana penelitian

⁶⁰ Andarusni Alfansyur dan Mariyani Mariyani, "SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL," *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (27 Desember 2020): 146–50, <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.

- b. Menentukan dan memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Melakukan tinjauan dan pemeriksaan kondisi lapangan (survei awal ke lokasi penelitian)
 - e. Memilih dan memastikan kesediaan informan yang telah ditentukan
 - f. Mulai menyiapkan semua perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian
 - g. Memperhatikan dan berpegang pada etika penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
- Tahap kerja lapangan adalah inti dari suatu penelitian, sering disebut sebagai tahap penelitian lapangan. Pada fase ini, peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:
- a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Melengkapi data yang masih kurang
3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti mulai mengumpulkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan langkah-langkah dokumentasi lainnya. Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis dan pengolahan data, serta mengoreksi tata bahasa untuk menghindari kesalahan dalam interpretasi kata atau kalimat. Beberapa hal juga perlu dijelaskan secara menyeluruh terkait struktur kata sebelum akhirnya

disusun dan disimpan dalam bentuk karya ilmiah berupa laporan penelitian (disertasi), yang berpedoman pada pedoman publikasi karya ilmiah UIN KHAS Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pesantren

Pondok Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember didirikan oleh KH. Abdul Halim Rohman. Beliau merupakan salah satu murid dari KH. Hasyim Asy'ari selama 4 tahun. Sebelumnya pernah menimba ilmu juga pada KH. Kholil Ghozali di Bangsalsari selama 2 tahun, kemudian setelah 4 tahun ditebu ireng, beliau melanjutkan rihlahnya ke termas, dll nya. Beliau memulai merintis pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah pada tahun 1951. Kesemangatan belajarnya tidak menyurutkan beliau untuk terus belajar. Pada tahun 1952 pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah telah didatangi ratusan santri, namun beliau tetap menyempatkan waktunya untuk belajar ilmu falaq kepada KH. Abdul Hanan Tanggul. Selain itu, KH. Abdul Halim Rohman merupakan tokoh figur yang produktif dalam hal kepenulisan juga. Beberapa Karyanya seperti Alfiyah Bahiyah (Seribu Bait yang disarikan dari Qawaid Fiqhiyah dalam kitab Asybah-nya Imam Suyuthi), Qawaid An-Nahwiyah (fan Nahwu), Fawaid Al-Mardhiyah (fan Sharaf), Khalasah Al-Miqod (ilmu Falak/ Astronomi), Hidayah Al-Athfal (Sharaf yang membahas bab I'lal secara rinci), Tuhfah As-Saniyah (ilmu tata cara mengarang sya'ir), Minhaj Al-Muwafiq (ilmu mantiq), Safinah Al-Gawamid (ilmu waris), Qawa'idul 'Irab, dan Arudh. Sejumlah Karyanya

tersebut, semuanya terbentuk dalam susunan kitab yang berbahasa Arab, mengindikasikan bahwa beliau sangat mendalami dan alim perihal membaca kitab. Hingga kini, pondok pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah berfokus pada pembelajaran yang bersifat literasi dan menggunakan kitab kuning.

Kiai Halim meninggal dunia pada usia 72 tahun, tepatnya pada hari Rabu Pon, tanggal 26 Shafar 1410 H, yang bertepatan dengan 27 September 1989. Pada tahun 1985, karena usia yang semakin lanjut dan kondisi kesehatan yang sering menurun, beliau menyerahkan tanggung jawab pengajaran serta pengelolaan pesantren dan lembaga pendidikan di MHI kepada putra-putrinya. Sejak saat itu, K.H Halim hanya berperan sebagai pengawas dalam pelaksanaan kebijakan pesantren. Beliau dikaruniai 10 anak dengan pernikahannya dengan ibu Hj. Nyai Ruqoyyah Halim. Hingga kini Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah dipimpin oleh putra beliau yaitu K.H Rohim berkembang dengan jumlah santri yang semakin banyak dan dilengkapi dengan pendidikan formal Mts, SMP, SMK dan MA.

2. Identitas Pesantren

- Nama Pesantren : Mambaul Hoiriyatil Islamiyah
- Status Pendidikan : Non Formal
- Alamat pesantren : Jln. KH. Abdul Halim
RT/RW : -
Kode pos : 68154

Kelurahan/Desa : Bangsalsari

Kecamatan : Bangsalsari

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa timur

Negara : Indonesia

- Status Kepemilikan : Yayasan Pondok Pesantren
- Nomor Telepon : 083898923443
- Email : yayasanmhibss@gmail.com
- Website : @pondokpesantren.m.h.i.

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi Pesantren

Membentuk individu yang bertaqwa, serta berakhlak sesuai dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah melalui

b. Misi Pesantren

- Mengembangkan ilmu agama yang berlandaskan pada kitab-kitab mu'tabarah.
- Mendorong minat membaca, menulis, dan berkarya.
- Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepatuhan terhadap norma

c. Tujuan Pesantren

- Membekali santri dengan pemahaman tauhid yang benar.
- Mempersiapkan santri agar bertaqwa kepada Allah.
- Memberikan pemahaman pentingnya ilmu agama, yang didukung dengan penguasaan kitab kuning berbahasa Arab.

- Menanamkan sikap tekun, gigih, dan mampu berkompetisi serta beradaptasi dengan lingkungan, sambil mengembangkan sportivitas.
- Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) secara bertahap.
- Memotivasi dan membimbing peserta didik dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.

d. Data Keadaan Peserta Didik Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah

Data peserta didik atau santri pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah pada tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 767 santri baik putra maupun putri, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Peserta Pesantran Mambaul Hoiriyatil Islamiyah

Kelamin	Jumlah
Putra	342
Putri	425

e. Sarana dan Prasarana Mambaul Hoiriyatil Islamiyah

Sarana dan prasarana adalah fasilitas pendukung yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan aktivitas lainnya di lingkungan sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada dipondok pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Kelas Diniyah	11
2	Kelas Kegiatan PBL	3
3	Perpustakaan	1
4	Asrama	12
5	Lembaga Formal	4
6	Kamar Mandi	3
7	Lapangan	2

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melaksanakan prosedur penelitian dalam memperoleh data menggunakan berbagai metode dan prosedur seperti yang terurai pada bab ketiga, pada bagian penyajian data berisikan deskripsi data yang disajikan berdasarkan topik yang sesuai dengan pernyataan penelitian yang nantinya akan dianalisis secara kritis dengan harapan mendapatkan data yang akurat. Untuk mempermudah mendeskripsikan pembahasan mengenai "*Pembelajaran Kitab Fath Qorib Melalui Model Problem Based Learning Di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*". Terbagi menjadi dua komponen yaitu sebagai berikut : 1) Bagaimana penerapan Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui Problem Based Learning di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember 2) Bagaimana keunggulan dan kekurangan dari Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui Problem Based Learning di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

1. Bagaimana penerapan Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui *Problem Based Learning* di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

Lembaga pendidikan pondok pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari merupakan lembaga pendidikan pesantren yang didirikan oleh KH. Abdul Halim Rohman (1917-1989 M). Salah seorang Kyai yang alim dan juga memiliki keaktifan dalam mengarang kitab dan hingga sekarang pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah sendiri menjadikan kitab beliau sebagai kurikulum yang dikaji dalam setiap harinya. Selain itu, pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah juga rutin mempelajari kitab Fath Qorib yang dikarang oleh Syaikh Ibnu Qasim al-Ghazi. Uniknya pembelajaran tersebut diimplementasikan dengan model pembelajaran PBL yang dalam dunia pesantren disebut dengan *Bahtsu Masa'il*.

"kami disini menerapkan model pembelajaran semacam itu rutin selama 3 kali dalam satu minggu dimalam hari, dengan perincian hari sebagai berikut : malam selasa, malam kamis dan malam ahad. Namun, pembelajaran yang menggunakan kitab Fath Qorib hanya dimalam selasa dan malam minggu saja. Sedangkan untuk malam kamis menerapkan model PBL, namun bukan mendalami ilmu fikih melainkan Nahwu."⁶¹

Dari sinilah Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah juga turut menerapkan model pembelajaran modern yang disebut dengan PB, Bahkan pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah membentuk organisasi kepengurusan yang dikhususkan untuk menangani kegiatan ini yang

⁶¹ Hakim Ilyas, staff pendidikan, 19 September 2024.

diberi nama “*Al-Furqon*”. Kegiatan pembelajaran ini, wajib diikuti oleh beberapa kalangan santri yang dianggap memenuhi kriteria serta telah menyelesaikan jenjang yang telah ditentukan. Pembelajaran semacam ini merupakan ciri khas pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah, para santri belajar fiqh baik yang sifatnya keseharian, permasalahan baru yang terjadi dimasyarakat dan diperlukan hukum islam untuk menyikapinya serta problematika perandaian yang mungkin sewaktu-waktu nyata terjadi.

Tujuan pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah dengan adanya pembelajaran semacam itu adalah agar santri mampu menerapkan rumusan dasar fikih yang telah dipelajarinya pada problematika lainnya. Selain itu, melatih santri untuk lebih berfikir kritis dalam memecahkan masalah serta melatih kemampuan publik speaking seorang santri didepan banyak audien lain.. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh pengurus pendidikan sebagai berikut :

"Tujuan utama kami tentunya bertanggung jawab penuh atas perintah seorang guru/ pengasuh yang telah dipercayakan kepada kami. Selain itu, juga hak mereka sebagai santri untuk terus mengembangkan keilmuan yang telah dimilikinya, supaya tidak merasa selalu berada dizona nyaman dan pastinya dengan adanya program kegiatan dengan model pembelajaran semacam itu bisa membuat dirinya menjadi tertantang karena banyak persiapan belajar seperti mencari referensi dalil penguat argumen sebelum diangkat diforum bersama dan diskusi bersama tim sendiri untuk menyatukan pikiran dan bertukar pendapat. Karena kami juga memandang tanggung jawab santri jika memutuskan sudah pulang dari pesantren dan terjun ke masyarakat, seakan-akan pandangan masyarakat kepadanya perihal keagamaan menjadi rujukan awal lebih-lebih terkait hal hukum dalam islam. Sehingga model pembelajaran ini akan dengan sendirinya akan menuntun serta

melatih santri baik dari cara berfikir, cara bersikap dan tentunya membuka cakrawala keilmuannya yang semakin luas."⁶²

Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah selain bertanggung jawab dari segi keilmuannya, juga dari sisi sosialnya ketika menghadapi dunia luar pada nantinya, karena tentunya santri Mambaul Hoiriyatil Islamiyah akan terjun di dunia masyarakat. Lebih pentingnya lagi khususnya bagi santri yang orang tua atau keluarganya memiliki lembaga pendidikan baik berupa formal (lembaga pendidikan umum) atau non formal (pesantren). Kegiatan yang demikian pasti sedikit atau banyak akan memudahkan santri Mambaul Hoiriyatil Islamiyah dikarenakan pengalaman untuk memecahkan permasalahan agama khususnya fikih menjadi lebih mudah, baik dikarenakan pengalamannya tentang permasalahan tersebut atau santri menganalisis sendiri permasalahan baru yang serupa dengan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya.

Oleh sebab itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan pesantren untuk bertanggung jawab penuh atas persiapan santri di kehidupan setelah pesantren. Lembaga harus mengetahui sesuatu atau materi keagamaan terkait problem yang sesuai dengan keadaan masyarakat dimana santri tersebut tinggal, tidak hanya fikih saja namun semua bidang ilmu keagamaan yang dibutuhkan. Maka dari itu, muncullah perencanaan serta penggalangan yang ingin ditetapkan oleh lembaga pesantren yang akan dibantu oleh santri yang menduduki kursi kepengurusan, sebagaimana

⁶² Ilyas.

yang disampaikan oleh staff pendidikan yang merangkap menjadi pengurus Al-furqon, yaitu :

"Proses perencanaan yang dilakukan pada tahap pertama adalah dengan melakukan rapat tim pengurus bersama pengasuh yang pada saat ini diberikan nama Al-furqon, yaitu tim yang memang berfokus mengurus bidang pendidikan khususnya *Bahtsu Masa'il* atau PBL. Rapat tersebut menghasilkan keputusan untuk mengadakan suatu pembelajaran yang pada intinya dapat mengembangkan keilmuan, memberikan banyak wawasan serta melatih menerapkan rumusan dasar yang telah dipelajari oleh santri baik ilmu nahwu atau fikih. Sedangkan penerapan jam pelajarannya diletakkan pada pukul 21.00 setelah pelajaran diniyah dimasing masing kelas.⁶³

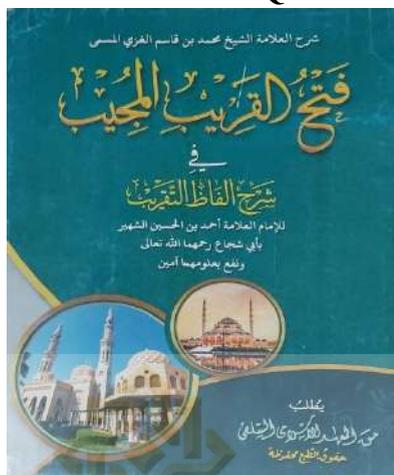
Kegiatan ini diikuti beberapa kalangan termasuk anak yang bisa dianggap usia belia. Hal tersebut bisa terealisasi karena beberapa faktor pendukungnya, salah satunya mereka menganggap bahwa orang yang tampil didepan umum menjelaskan hukum islam yang sedang dihadapi merupakan sesuatu yang sangat membanggakan dan terlihat menawan serta elegan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh staff pendidikan :

"Beberapa anak disini menganggap atau berasumsi bahwa orang yang ahli dalam berbicara dengan lancar serta menguasai panggung merupakan orang yang keren dan memiliki nilai lebih dimata mereka, meskipun pada akhirnya mereka akan paham dengan sendirinya baik dari belajar yang ia dengarkan dari para Masyayikh bahwa pada hakikatnya ia akan murni berdiskusi untuk mencari kebenaran hukum Allah."⁶⁴

⁶³ Syawaludin, staff pendidikan.

⁶⁴ Syawaludin.

Gambar 4.1
Kitab Fath Qorib



Mudahnya menggerakkan beberapa kalangan dalam kegiatan semacam itu merupakan indikasi bahwa lingkungan belajar pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah sudah terbentuk. Sehingga dalam setiap tahun atau ketika adanya generasi baru tidak akan kesulitan dalam tetap merealisasikan kegiatan tersebut tetap berjalan. Dengan formulasi kegiatan semacam itu, menjadi lengkaplah tujuan dari pembelajaran yang pada awalnya ketika dikelas seorang santri mendalami rumus dasar, kemudian diaplikasikan dalam sebuah kegiatan pelajaran yang berupa problematika fikih.

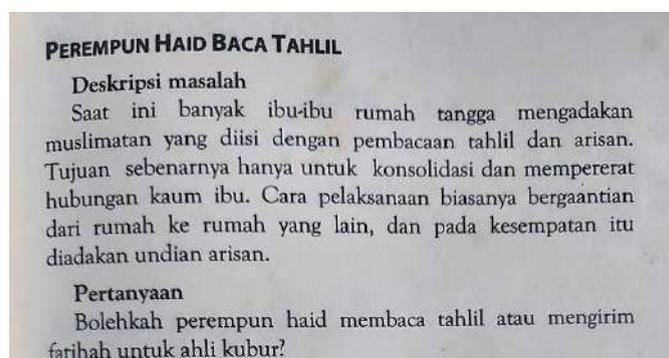
Dalam pelaksanaan pembelajaran PBL tersebut, untuk mengikuti kegiatan tersebut merupakan hal yang wajib bagi beberapa kalangan dan ada pula yang tidak termasuk kalangan mengikuti tapi hanya sekedar menonton. Karena hal ini akan menjadi tambahan ilmu yang bisa jadi belum pernah menjadi pembahasan dikelasnya, namun dia bisa memahami materi tersebut terlebih dahulu dibandingkan dengan teman

sebayanya yang tidak mengikuti atau menyimak pembelajaran dengan model PBL tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut, pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah membagi menjadi 2 kategori yaitu pembelajaran dengan pembahasan fikih yang diterapkan pada jenjang kelas 3 Tsanawiyah sampai dengan mahasiswa ma'had aly dan pembelajaran nahwu yang diikuti oleh santri kelas 3 ibtida'iyah sampai kelas 2 Tsanawiyah dengan materi nahwu. Seperti halnya yang disampaikan oleh pengurus Al-furqon sebagaimana berikut:

"Kegiatan pembelajaran dengan model PBL dipesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah dibagi menjadi 2 yang diikuti oleh peserta junior dan senior, dengan perincian sebagai berikut : kegiatan yang diikuti oleh peserta senior diadakan 2 kali dalam satu minggu dan membahas fikih melalui kitab Fath Qorib yang telah dibaca dimalam selasa. Setiap 2 minggu sekali ketika malam selasa, kita membaca Fath Qorib dan mencari masalah keseharian atau yang sedang ngetrend pada waktu itu dan kebetulan tidak sesuai dengan dalil yang ada dikitab Fath Qorib untuk dipecahkan dimalam minggunya. Untuk kegiatan yang diikuti oleh junior, diadakan pada malam kamis dengan pembahasan materi nahwu dan menggunakan model pembelajaran PBL."⁶⁵

Gambar 4.2
Contoh persoalan masalah yang diberikan guru



⁶⁵ Syawaludin.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang saya lakukan, penambahan kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL ini juga dikarenakan dengan adanya organisasi santri sekabupaten jember yang bernama FMAA (Forum Musyawarah Anjagsana Anjagsini). Organisasi ini didirikan untuk menjalin silaturahmi santri sekabupaten Jember yang memiliki kegiatan rutin yang berfokus pada pengembangan santri baik dari segi keilmuan ataupun lainnya. Organisasi FMAA dalam mengadakan rutin untuk berkumpul dan juga berdiskusi terkait materi tentang fikih dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh santri pesantren sekabupaten jember yang diadakan sebanyak dua kali dalam satu bulan untuk santri putra dan satu kali dalam satu bulan untuk santri putri. Sebagaimana wawancara kami bersama pengurus pendidikan :

" kami mengadakan program kegiatan pembelajaran yang sedemikian rupa, tidak lain juga untuk memberikan atau memfasilitasi santri yang turut andil dalam perkumpulan forum organisasi FMAA yang diadakan setiap bulan atau adanya antisipasi undangan dari salah satu pondok besar yang ada di Jawa Timur dan rutin mengadakan sekali dalam setahun baik FMPP atau dalam memperingati haul masyayikh dipondok tersebut."⁶⁶

Model pembelajaran PBL yang sedemikian rupa semakin menjadi sukses sesuai dengan harapan dengan ditambah adanya rutin atau bahkan undangan dari pondok besar lokal Jember seperti pesantren As-Sunnayah yang bertempat di Kencong atau pesantren besar di Jawa Timur seperti Lirboyo, Ploso dan Sidogiri.

⁶⁶ Ilyas, staff pendidikan.

Pondok Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah dalam menerapkan kegiatan dan model pembelajaran PBL sudah cukup lama, namun hingga sekarang tetap bertahan dengan model tersebut. Jika dipandang dari segi waktu, kegiatan tersebut bisa dianggap standar jam pembelajaran mahasiswa yang 1 jam pembelajarannya selama 50 menit. Pada pembelajaran ini durasi 15 menit terakhir diberikan kepada pengampu kelas untuk memberikan tanggapan, penjelasan dan pembenaran dari jalannya diskusi pembelajaran. Sebagaimana yang dinyatakan oleh mantan ketua organisasi Al-faruq sebagai berikut :

"Kami disini menerapkan kegiatan tersebut dengan ketetapan durasi 2 jam, tepatnya pada pukul 21.00 samapai 23.00. Kerap kali dalam berlangsungnya kegiatan tersebut, kami melewati waktu yang telah ditetapkan karena keseruan kami dalam membahas problem tersebut atau keseimbangan dalil satu kelompok dengan kelompok lainnya."⁶⁷

Dengan manajemen waktu semacam itu sudah cukup untuk dianggap baik dan memenuhi standar waktu satu kali pembelajaran efektif. Karena didalamnya sudah mencakup capaian kegiatan, kepuasan dalam pembelajaran, terlaksananya kegiatan dan komponen program materi yang tersampaikan.⁶⁸

Penerapan kegiatan ini dimulai oleh moderator yang membuka acara dengan basmallah, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan soal atau masalah yang telah diberikan oleh pengampu kelas atau permasalahan fikih yang datang dari organisasi FMAA sebagai persiapan

⁶⁷ brooklyn Qotrunnada, mantan ketua al-furqon, Oktober 2024.

⁶⁸ Siti Munfiatik dan Ramdanil Mubarak, "Implementasi Manajemen Waktu Dalam Inovasi Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 1, no. 3 (28 November 2023): 123–34.

sebelum berkumpulnya santri sekabupaten Jember. Dilain itu ada penanggung jawab soal yang akan menjawab pertanyaan dari para peserta jika dari segi soalnya menimbulkan kejanggalan. Setelah dirasa jelas maka moderator memberikan akses kepada semua kelompok peserta untuk menanggapi baik menyetujui atau menolak. Dalam persetujuan atau penolakan tersebut masing-masing harus memiliki alasan kuat mengapa menjawab berupa penolakan atau persetujuan. Dalam memperkuat argumen tersebut setiap kelompok diperkenankan juga membawa dalil yang mendukung logikanya tersebut. Keadaan saling menolak dan mendukung tersebut akan terus berlanjut dan terkadang waktu pendamping kelas memberikan arahan supaya tidak keluar dari jalur pembahasan.

Tidak jarang juga, terdapat olokan baik bersifat pribadi atau kelompok atas kelabilan antar kelompok, namun hal itu hanya bersifat gurauan yang menjadikan forum semakin seru dan menjadi motivasi peserta yang diolok supaya semakin keras dan lebih siap untuk dikemudian harinya. Sampai pada waktu yang telah ditetapkan, pendamping kelas tersebut memberikan jawaban dan logika berfikirnya. Namun bukan berarti semua sepakat, terkadang waktu juga ada sanggahan dari peserta didik yang menjadikan masalah tersebut tidak membuahkan hasil saling sepakat. Sebagaimana penjelasan mantan ketua pengurus:

"Kami disini mempunyai prinsip bahwa ketika pembelajaran seperti itu akhlaq e dideleh disek (akhlaq nya ditaruh dulu) karena suksesnya kita belajar adalah ketika kita bisa menyanggah bahkan mendebat pendamping kelas itu, tapi ketika pembelajaran sudah

berakhir, maka selesailah rasa emosi atau sentimen dengan lawan debat kita, perumpamaan kita didalam pembelajaran adalah ibarat seperti bermain sepak bola, seandainya kita sedang menggiring kemudian si lawan berhasil merebut bola dari kita lebih-lebih kemudian si lawan menggoceknnya, maka yang kita rasakan adalah rasa perasaan yang seakan memiliki gairah untuk marah kepadanya dan ingin membalasnya, namun ketika pertandingan sudah selesai maka perasaan seperti itu turut berakhir pula."⁶⁹

Berbantah-bantahan yang dilakukan oleh satu kelompok dengan yang lainnya atau bahkan berdebat dengan pengampu kelas dan dilakukan dengan durasi yang cukup panjang serta berargumentasi dengan ilmiah merupakan standar kesuksesan yang menjadi tujuan program dewan pengurus atas pembelajaran ini, karena adab dalam pembelajaran ini adalah mampu mendebat dengan guru pengampu kelas.

2. Bagaimana keunggulan dan kekurangan dari Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui *Problem Based Learning* di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Jember merupakan lembaga pendidikan pesantren yang diarahkan oleh KH. Rohim serta dalam kegiatan pembelajarannya terdapat pembelajaran yang menerapkan model PBL. Sebagaimana hasil wawancara bersama mantan ketua pengurus:

"Kami merasa model pembelajaran semacam ini perlu untuk diterapkan, karena pencapaian hasil pembelajaran akan semakin terlihat dibandingkan menggunakan model pembelajaran seperti ceramah. Kami merasa model pembelajaran semacam ceramah itu memang perlu untuk adanya diterapkan, karena memang mau atau tidak seorang pendidik pasti menjelaskan dengan model ceramah."⁷⁰

⁶⁹ Qotrunnada, mantan ketua al-furqon.

⁷⁰ Qotrunnada.

Hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa model pembelajaran PBL direalisasikan karena dirasa memiliki daya tarik dibandingkan dengan model pembelajaran seperti ceramah. Ketua Al-furqon juga menegaskan terkait jadwal waktu pembelajaran tersebut, sebagai berikut:

"kami menerapkan sebanyak dua kali dalam satu minggu. Tepatnya pada malam selasa dan malam minggu. Kegiatan dimulai pada pukul 21.00 sampai dengan 23.00. Terkadang kami juga sampai melebihi batas kegiatan tersebut dikarenakan permasalahan yang semakin memuncak dan keseruan yang semakin tinggi."⁷¹

Dalam wawancara tersebut menerangkan bahwa model PBL memiliki daya tarik tersendiri di mata peserta didik, dikarenakan tidak hanya mendengarkan penjelasan ceramah dari pendidik, namun menyaksikan sendiri bagaimana cara berpikir atau menalar sebuah pikiran dan mengetahui dari dasar fikih mana kasus tersebut dapat dipecahkan.

Selain itu tentunya lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah menerapkan pembelajaran semacam ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor atau pertimbangan penting yang muncul dari para dewan pengurus dan juga pengasuh. Telah disampaikan oleh mantan ketua Al-furqon, yaitu :

"menurut saya keunggulan model pembelajaran pbl adalah seorang peserta didik mampu bagaimana dia memulai pikirannya dalam memecahkan masalah. Selain itu kami menganggap penting pula dikarenakan pada zaman saat ini cara jihad umat islam bukan lagi dengan cara berperang kecuali warga palestina. Namun jihad kita pada saat ini adalah dengan menuntut ilmu mempertahankan kemurnian islam yaitu dengan cara dalil atau juga referensi yang memiliki keren dibilitas dan tentunya validitas. Dalil atau referensi tersebut kita peroleh dari pembacaan peserta didik terhadap kitab kuning. Model pembelajaran ini mampu memaksa peserta didik

⁷¹ Hidayatullah, ketua pengurus al furqon (organisasi kegiatan pembelajaran PBL).

untuk memaksimalkan pola pikir mereka dalam memahami kitab kuning sehingga dia akan terbiasa membaca kitab kuning yang lebih besar dari pada acuannya."⁷²

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa peserta didik pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah telah mampu untuk membaca kitab acuan yang mereka kaji, yaitu Fath Qorib. Namun tujuan dari dewan pengurus adalah supaya santri berupaya menambah wawasan pengetahuannya dengan berani untuk menelaah kitab yang lebih luas dari kitab standarnya. Hal tersebut merupakan tujuan utama dibentuknya pembelajaran dan merupakan tujuan umum kegiatan pembelajaran. Selain itu, Ketua Al-furqon juga memberikan keterangan terkait kelebihan pembelajaran model PBL, sebagaimana berikut :

"saya beranggapan bahwa model pembelajaran seperti ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis atas sebuah permasalahan sehingga peserta didik tidak asal memutuskan permasalahan yang sedang dihadapinya. Namun dia akan berusaha untuk mencari keputusan yang paling tepat dan relevan."⁷³

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa PBL dapat mengasah kemampuan berpikir secara objektif sehingga hasil yang diperoleh berdasarkan Nalar, argumen serta ide yang tepat. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan model ini mampu mengidentifikasi kekurangan serta keunggulan lawan bicaranya. Selain itu juga ditambahkan oleh mantan ketua Al-furqon:

"manfaat yang diperoleh Selain itu adalah peserta didik Mampu untuk berbicara di depan umum, tentunya Hal ini dapat melatih mental public speaking yang mana hal tersebut diutarakan oleh

⁷² Qotrunnada, mantan ketua al-furqon.

⁷³ Hidayatullah, ketua pengurus al furqon (organisasi kegiatan pembelajaran PBL).

peserta didik untuk mempertahankan argumentasi serta referensi yang dia miliki."⁷⁴

Demikian yang disampaikan oleh mantan ketua organisasi pembelajaran dengan model PBL terkait hasil yang akan didapatkan oleh peserta didik dalam pembelajaran, yaitu kemampuan yang ia miliki dalam menyampaikan argumentasi dan semakin banyak peserta didik mengasah public speakingnya, maka otomatis kepercayaan dirinya akan semakin meningkat pula dan membentuk jiwa sosial yang baik. Staff pendidikan menyampaikan pula bahwa :

"materi belajar yang sebenarnya sulit untuk dipahami secara personal, Saya rasa dengan kegiatan pembelajaran semacam ini dapat meningkatkan kecepatan peserta didik dalam memahami suatu argumentasi dan kemudian untuk dikoneksikan kepada problematika yang sedang terjadi, karena bisa terjadi pula materi yang sulit ia pahami akan disampaikan oleh lawan bicaranya."⁷⁵

Jadi meskipun peserta didik datang ke kelas dalam keadaan kurang paham materi atau referensi yang digunakan untuk berargumentasi, tidak perlu cemas dikarenakan nanti kemungkinan besar referensi tersebut akan digunakan dan dipaparkan oleh peserta didik yang berargumen sama dengannya.

Selain itu, model pembelajaran ini memberikan tekanan kepada peserta didik untuk menggali referensi lebih dalam melalui kitab yang lebih besar serta luas penjelasannya. Mantan ketua Al-faruq menyatakan :

“pembelajaran menggunakan model PBL memberikan tekanan kepada para peserta didik untuk mempersiapkan data atau referensi yang akan di ungkapkan ketika pembelajaran. Tentunya untuk Kitab kuning dengan menggunakan standar Fath Qorib,

⁷⁴ Qotrunnada, mantan ketua al-furqon.

⁷⁵ Syawaludin, staff pendidikan.

terlalu sulit atau ringkas untuk menjawab permasalahan kekinian yang sangat global. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuka kitab fiqih yang lebih besar dan tebal serta rinci penjelasannya.”⁷⁶

Para pelajar yang memiliki minat dan semangat dalam menerapkan model belajar PBL pastinya akan mencari sumber data untuk memperkuat argumennya secara ilmiah. Dalam konteks pembelajaran ini, mereka diharapkan tidak hanya membuat asumsi tetapi juga menyajikan argumen yang detail dengan melakukan penelitian pada teks yang lebih luas lagi. Ketua Al-faruq menyatakan pula bahwa :

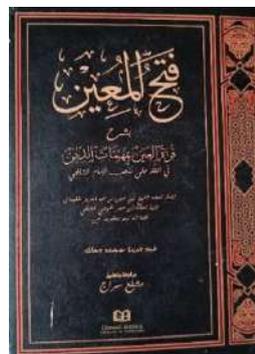
“Bila kami amati, hasil pembelajaran ini cukup tampak dengan adanya FMAA, dimana majlis itu kontingen dari kami cukup mendominasi suasana dengan disertai dalil disetiap argumentasinya. Selain itu, kontingen dari kami juga mampu membalikkan keadaan bilamana argumentasi kami diserang oleh kontingen pesantren lain.”⁷⁷

Tentunya hal ini menjadi bukti cukup bilamana model pembelajaran PBL dianggap mampu menumbuhkan logika berfikir kritis, melatih public speaking serta menumbuhkan semangat literasi peserta didik.

Gambar 4.3
Kitab I’anatut Thalibin Syarh Fath Mu’in



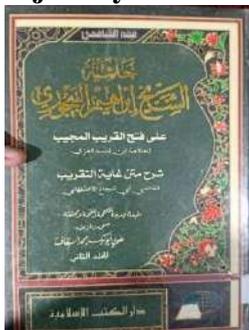
Gambar 4.4
Kitab Fath Mu'in



⁷⁶ Qotrunnada, mantan ketua al-furqon.

⁷⁷ Hidayatullah, ketua pengurus al furqon (organisasi kegiatan pembelajaran PBL).

Gambar 4.5
Kitab Baijuri Syarh Fath Qorib



Gambar 4.6
Kitab NihayatuzZain



Dalam suatu lembaga dan juga setiap model pembelajaran, pasti ada kekurangan dan juga keunggulan masing-masing. Dalam model pembelajaran PBL ini selain ada keunggulan juga ada kekurangan. Seperti yang disampaikan oleh ketua Al- furqon:

"Dalam penerapannya Kami menemukan beberapa kendala seperti adanya kemampuan peserta didik yang kurang bisa mengikuti alur jalannya materi pembelajaran. Sehingga dia cenderung diam dan menyimak jalannya pembelajaran ketika sudah dimulai."⁷⁸

Kendala ini lumrah terjadi di setiap lembaga pendidikan yang menerapkan model pembelajaran PBL, dikarenakan daya pikir dan Nalar setiap peserta didik berbeda. Solusi yang ditawarkan oleh mantan ketua Al-furqon, yaitu:

" usaha kami dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan Internal kepengurusan kami, yaitu dengan mengatur Jalan pembelajaran. Caranya adalah dengan mengumpulkan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata kemudian memberikan arahan supaya menahan argumentasinya di awal pembelajaran sampai pada akhirnya peserta didik yang berkemampuan di bawah rata-rata angkat suara dan memberikan argumentasi dalam pembelajaran tersebut. Sejauh ini usaha tersebutlah yang dilakukan pengurus untuk membangkitkan atau memancing peserta didik yang kemampuannya di bawah rata-rata."⁷⁹

⁷⁸ Hidayatullah.

⁷⁹ Qotrunnada, mantan ketua al-furqon.

Dengan cara tersebut sedikit keberhasilan terdapat pada dewan pengurus karena, peserta didik yang kurang mampu mengimbangi pembahasan, pada awal permulaan berani memberanikan dirinya untuk menyampaikan hasil pemikirannya, meskipun apada akhirnya karena pembahasan semakin berat dan menyeluruh keadaan akan kembali semula, memang perlu dilakukannya secara bertahap. Hal ini akan menjadi keberhasilan juga bilamana peserta didik lebih mempersiapkan matang juga terhadap referensi yang berkaitan dengan masalah . Sebagaimana yang diungkapkan oleh staff pendidikan sebagai berikut :

“hambatan berikutnya yang kami alami ketika pembelajaran adalah Peserta didik yang perlu untuk menyiapkan referensi serta pemikiran yang cukup lama untuk membahas satu permasalahan dikarenakan pembelajaran PBL jika diterapkan pada mata pelajaran fiqh akan menyeluruh dalam artian bisa dibidik dari banyak Sisi, sehingga banyak kemungkinan yang bisa saja keluar atau terpikirkan dari peserta lainnya. Sedangkan seorang santri di Pesantren Mambaul khoiriyatul Islamiyah memiliki banyak kegiatan baik formal maupun non formal dan bersifat wajib sehingga dengan adanya pembelajaran PBL ini santri memang bisa tertekan untuk belajar namun kelemahannya dia cukup kelelahan dan tertidur saat pembelajaran.”⁸⁰

Diantara kelemahan Model pembelajaran ini adalah membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk benar-benar menyiapkan persiapan yang matang. Staff pendidikan juga menyatakan bahwasanya :

“karena model pembelajaran PBL ini melatih seorang peserta didik berpikir kritis maka tentunya dalam suatu pembahasan permasalahan Akan terdapat spekulasi pemikiran yang akan hadir dari peserta didik lainnya yang tidak bisa dilacak atau ditentukan sebelum pembelajaran. Hal ini menjadi kelemahan dikarenakan kegiatan peserta didik yang terlalu padat dapat mengurangi pola maksimalitas dalam pembelajaran pada nantinya.”⁸¹

⁸⁰ Ilyas, staff pendidikan.

⁸¹ Syawaludin, staff pendidikan.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana penerapan Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui <i>Problem Based Learning</i> di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?	<p>pembelajaran fath Qorib di Pondok Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah melalui model <i>Problem Based Learning</i> diimplementasikan</p> <p>Dengan mengupas permasalahan fikih sehari-hari sesuai dengan maqra' fath qorib yang sedang dikaji. Prosesnya diimplementasikan dengan membagi berkelompok dan setiap kelompok menyampaikan argumen serta bebas untuk membantah baik dari logika maupun dalilnya. Kegiatan ini diadakan selbanyak dua kali dalam satu minggu.</p>
2	Bagaimana keunggulan dan kekurangan dari Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui <i>Problem Based Learning</i> di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?	<p>Keunggulan <i>Problem Based Learning</i> pembelajaran fath qorib, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan semangat literasi 2. Melatih berfikir kritis 3. Melattih public speaking <p>Kekurangan <i>Problem Based Learning</i> pembelajaran fath qorib, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan kemampuan 2. Kurangnya pemahaman pembahasan masalah. 3. Membutuhkan

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		waktu lama untuk persiapan yang matang.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menganalisis data yang telah diperoleh berdasarkan rumusan masalah, maka diperoleh berbagai temuan di lapangan mengenai Pembelajaran Kitab Fath Qorib dengan Model PBL di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

1. Bagaimana penerapan Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui *Problem Based Learning* di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau usaha yang diadakan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dengan memberikan pembinaan atau arahan kepada peserta didik. Hal ini senada dengan definisi yang dikemukakan oleh seorang ahli filsafat bernama John Dewey. Menurutnya adalah :

John Dewey mengartikan pembelajaran sebagai "proses pengembangan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya siap menghadapi tantangan akademis tetapi juga tantangan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka akan

lebih mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.”⁸²

Dari pernyataan diatas relevan dengan penerapan pembelajaran fath qorib yang menggunakan model PBL di pesantren Mambaul Hoiriyatil islamiyah Jember, dengan diterapkannya kegiatan tersebut peserta didik berpeluang dapat mendalami ilmu lebih luas dan mendalam lagi. Seperti halnya pada kegiatan pembelajaran fath qorib santri belajar terkait tata cara pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari ditinjau dari hukum fikih, sedangkan ketika terjun dimasyarakat santri mampu untuk mengintegrasikan teorinya serta memudahkan bila terjadi masalah yang harus diselesaikan dengan hukum fikih.

Dalam pembahasan temuan kali ini, peneliti menyoroti penerapan metode Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui pendekatan PBL di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah yang terletak di Kecamatan Bangsalsari, Jember. Proses ini didukung oleh dewan pengurus serta para guru yang mengajar mata pelajaran terkait. Implementasi pembelajaran Fath Qorib dengan menggunakan model PBL ini mencakup berbagai langkah dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan, diantaranya adalah .

⁸² Septy Nurfadhillah Tahun 2021 M. Pd dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang, *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021).

a. Perencanaan soal pembahasan masalah fath qorib

Perencanaan yang dilakukan sebelum membahas problematika kehidupan sehari-hari dari sudut fikih adalah dengan merancangnya dihari sebelumnya, yaitu dengan proses pembacaan serta memahami kitab fath qorib kemudian santri mengintegrasikan dengan permasalahan yang kerap terjadi dimasyarakat dan tidak sesuai dengan konsep tersebut. Berkaitan dengan pentingnya menyusun perencanaan pembelajaran, seperti yang dikutip oleh Sanjaya:

Proses perencanaan pembelajaran ini akan menghasilkan dampak yang lebih matang dan menghindari keberhasilan yang tidak terstruktur. Dengan demikian, pembelajaran selanjutnya akan menjadi lebih sistematis, artinya tidak akan berjalan secara acak, melainkan terarah, terorganisir, dan terstruktur. Semua komponen yang diharapkan akan didapat, meliputi fungsi kreatif, inovatif serta fungsi pencapaian tujuan.⁸³

Pentingnya keberadaan perencanaan pembelajaran serasi dengan jurnal yang ditulis oleh:

Siti Maulida Rahmalia dan Neng Diva Sabila yang mengutip pendapat Prajudi Atmosudirjo, bahwa Perencanaan ini melibatkan penghitungan dan penetapan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan spesifik, termasuk menentukan

⁸³ Saringatun Mudrikah dkk., *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah : Teori dan Implementasi* (Pradina Pustaka, 2021).

siapa yang bertanggung jawab dan bagaimana proses pelaksanaannya.⁸⁴

Pengadaan perencanaan pembelajaran yang ada di pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah sudah terlaksana, dikarenakan dewan pengurus berupaya santri atau pengampu kelas tersebut mampu hadir dengan keadaan yang telah tau persis materi yang akan menjadi fokus pembahasan.

b. Pelaksanaan pembelajaran Fathul Qorib

Pelaksanaan pembelajaran Fathul Qorib melalui PBL mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibahas dipersiapkan sebelumnya. Perencanaan pembelajaran menjadi penting sebagaimana yang dinyatakan oleh :

Tidak semua tugas, pekerjaan, atau soal yang diberikan kepada siswa dianggap sebagai suatu masalah, tetapi beberapa di antaranya memang memerlukan perhatian khusus dan strategi penyelesaian yang tepat untuk memastikan siswa dapat memahami dan menguasainya dengan baik. Dalam beberapa kasus, tugas tersebut dapat menjadi kesempatan belajar yang berharga bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami sifat dan kompleksitas setiap tugas dan menyesuaikan strategi pembelajaran mereka untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

⁸⁴ Siti Maulida Rahmalia dan Neng Diva Sabila, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan," *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (15 Mei 2024): 6014–23, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13275>.

Pernyataan Sugiman tersebut bisa dibuktikan dengan adanya santri yang selalu membawa referensi atau dalil dari kitab yang lebih luas penjabarannya tentang soal atau masalah yang sedang diberikan oleh dewan pengurus.

c. Evaluasi pembelajaran fath qorib

Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan melihat pembelajaran yang telah dilaksanakan dan disesuaikan dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, dilakukan untuk mengamati hasil siswa dalam memahami materi pembelajaran, jika dirasa ada kekurangan atau ketidaktepatan supaya segera dapat diperbaiki. Hal ini sebagaimana dalam jurnal yang ditulis oleh :

Ina magdalen dkk menyatakan bahwa evaluasi dari hasil pembelajaran merupakan hal penting untuk dilakukan dengan manfaat meliputi Menguasai pemahaman tentang pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik, mengambil keputusan terkait pelaksanaan dan hasil pembelajaran serta meningkatkan mutu proses serta has Ina magdalen dkk menyatakan bahwa evaluasi dari hasil pembelajaran I pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas keluaran.⁸⁵

Kegiatan evaluasi lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil islamiyah juga turut menerapkan yang kebetulan juga mengikuti event

⁸⁵ Nadya Putri Mtd dkk., “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya,” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (7 Maret 2023): 249–61, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>.

rutinan baik dalam jember ataupun luar Jember. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh dewan pengurus untuk mengamati kekurangan serta hal yang dibutuhkan oleh santri dalam mengikuti pembelajaran PBL, kemudian mengupayakan untuk mengatasi kekurangan tersebut seperti kurang baiknya peserta didik dalam memahami referensi dan juga masalah lainnya.

2. Bagaimana keunggulan dan kekurangan dari Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui *Problem Based Learning* di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

a. Kelebihan dalam pembelajaran dengan model PBL, yaitu:

1. Meningkatkan semangat literasi

Pembelajaran menggunakan PBL dapat menuntut anak untuk mempersiapkan materinya terlebih dahulu sebelum pembelajaran. Sehingga hal ini mendorong santri untuk terlebih dahulu membaca banyak literasi terkait masalah yang akan dibahas.

Bagaimana jurnal yang ditulis oleh :

Lia masliah dan Sri Dewi Nirmala yang mengungkapkan bahwa kemampuan literasi lembaga sekolah yang pada mulanya masih rendah, dengan diterapkannya PBL semangat literasi semakin bertambah.⁸⁶

⁸⁶ Lia Masliah, Sri Dewi Nirmala, dan Sugilar Sugilar, "Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2 Januari 2023): 1–10, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>.

Hal ini terlihat dengan dibawakannya hasil literatur atau referensi para santri dalam proses pembelajaran. Para santri Banyak membawa dalil yang levelnya jauh berada di atas kitab standarnya yaitu Fath Qorib seperti, kitab fath mu'in, syarh kitab fath mu'in, Kitab Nihayatuz Zain.

2. Berfikir kritis

Karakteristik dari pembelajaran dengan model PBL adalah hasil peserta didik yang terbiasa berfikir keras dan menjadi seseorang yg kritis ketika memikirkan sesuatu. Sebagaimana Schafersman menyatakan bahwa Berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses berpikir yang tepat untuk memahami dunia dengan cara yang relevan dan dapat diandalkan. Ini adalah bentuk pemikiran yang rasional, reflektif, dan bertanggung jawab, serta mencakup kemampuan untuk menganalisis dan mengambil keputusan berdasarkan keyakinan atau tindakan yang perlu diambil.⁸⁷

Hal-hal ini dapat dilihat dari pembelajaran Pesantren Mambaul hairyatil Islamiyah yang semakin tajam dalam berpikir, buktikan dengan sanggahan yang ada ketika ada permasalahan di paparkan.

⁸⁷ Siti Nurhamidah, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa* (Penerbit P4I, 2022).

3. Melatih public speaking

Salah satu indikator yang menjadi kesuksesan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL adalah melatih public speaking yang baik. Seperti jurnal yang ditulis oleh:

Rauda dan Husni, yaitu Indikator keberhasilan dalam Program ini meliputi: Peningkatan kepercayaan diri anak dalam berpresentasi dan berbicara di depan publik serta Kemampuan anak untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah yang diberikan.⁸⁸

Hal ini terlihat dalam pembelajaran yang mana santri mampu memaparkan argumentasinya di depan khalayak umum.

b. Kekurangan pembelajaran dengan model PBL, yaitu :

1) Perbedaan kemampuan

Perbedaan kemampuan dalam satu kelas yang sama akan menimbulkan lebih sedikitnya materi yang didapat serta dapat mengurangi keterlibatannya dalam pembelajaran. Seperti yang disebutkan oleh :

Ummi Rodliyah bahwa ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu informasi agar dapat digunakan dan dimanfaatkan, yaitu informasi yang berkualitas. Menurut Sutabri, kualitas informasi bergantung pada tiga faktor, yaitu informasi harus akurat, tepat waktu, dan relevan. Informasi berkualitas yang

⁸⁸ Rauda Roziqa dan Husni Thamrin, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBERDAYAAN ANAK DI MASA PANDEMI," *Jurnal Abdimas Indonesia* 2, no. 2 (6 Juni 2022): 204–9, <https://doi.org/10.53769/jai.v2i2.211>.

digunakan hingga menghasilkan pengambilan keputusan atau pemecahan masalah merupakan bagian dari proses literasi informasi.⁸⁹

Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan informasi tidak muncul begitu saja. Meskipun setiap orang memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi, tingkat kemampuan tersebut bervariasi. Tingkat kemampuan ini akan mempengaruhi seberapa baik analisis informasi yang dilakukan, yang pada gilirannya sangat berpengaruh terhadap kualitas produk informasi yang dihasilkan oleh mahasiswa. Dalam Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah beberapa santri mengalami hal yang demikian, namun selalu diberikan motivasi dan diberikan tuntutan untuk mengutarakan pendapatnya meskipun tidak sempurna.

2) Kurangnya pemahaman pembahasan masalah

dikarenakan merasa tidak mendapat tambahan wawasan serta tidak mampu mengikuti tema pembicaraan dan memutuskan mencukupkan dirinya untuk menjadi pendengar saja.

Wibowo berpendapat bahwa dalam penerapan pengelompokan kelas, siswa dengan kemampuan akademik tinggi dan rendah memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda.⁹⁰

⁸⁹ Ummi Rodliyah, "Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Generasi Z," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 10, no. 1 (31 Juli 2024): 77–90, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v10i1.57381>.

⁹⁰ Valentina Rossi Wibowo dan Puguh Darmawan, "INTERPRETASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK PEMENUHAN TARGET KURIKULUM MERDEKA

Hal ini karena siswa berkemampuan tinggi cenderung lebih cepat memahami materi dibandingkan yang berkemampuan rendah. Jika siswa dengan tingkat kemampuan berbeda digabung akan muncul kesenjangan dalam pemahaman materi, di mana siswa yang lebih cepat harus menunggu siswa yang lebih lambat untuk menguasai pelajaran.

3) Membutuhkan waktu lama untuk persiapan matang

Salah satu kekurangan model pembelajaran PBL adalah membutuhkan waktu yang lama untuk hasil pembelajaran yang maksimal. Karena peserta didik dituntut untuk menemukan referensi yang sesuai dengan masalah yang telah diberikan oleh pendidik. Sebagaimana penjelasan jurnal oleh:

Tiok Setiawan yang mengutip Gunawan (2018) menyatakan bahwa penerapan model PJBL dan PBL memiliki beberapa kelemahan, seperti waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah atau proyek yang cukup lama, serta banyaknya alat yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut.⁹¹

Hal tersebut menjadikan inti dari pembelajaran tidak berjalan dengan baik dikarenakan peserta didik terlebih dahulu merasa lelah dan pada akhirnya tertidur Saat pembelajaran.

TERHADAP KERAGAMAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR,” *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya* 4, no. 1 (31 Januari 2024): 3–3, <https://doi.org/10.17977/um067v4i12024p3>.

⁹¹ Ayu Nur Hidayati, “Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Profesi Keguruan* 8, no. 1 (1 Mei 2022): 1–9, <https://doi.org/10.15294/jpk.v8i1.29897>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis pada penerapan pembelajaran fath qorib melalui model PBL di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Jember, maka dapat diambil kesimpulan terkait pembelajaran Fath Qorib dan model pembelajaran problem Based Learning, yaitu : 1) pembelajaran fath Qorib di Pondok Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah melalui model *Problem Based Learning* diimplementasikan Dengan mengupas tuntas permasalahan fikih sehari-hari sesuai dengan maqra' fath qorib yang sedang dikaji. Prosesnya diimplementasikan dengan membagi berkelompok dan setiap kelompok menyampaikan argumen serta bebas untuk membantah baik dari logika maupun dalilnya. 2) keunggulan dan kelemahan Pembelajaran fath qorib melalui *Problem Based Learning*: keunggulan pembelajaran fath qorib melalui *Problem Based Learning*, yaitu Mampu menumbuhkan semangat literasi., Membantu siswa berpikir kritis dan dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi (Public Speaking). Kelemahan pembelajaran fath qorib melalui *Problem Based Learning*: Perbedaan tingkat kemampuan peserta didik, Kurangnya pemahaman terkait pembahasan permasalahan dan Membutuhkan persiapan matang yang tentunya membutuhkan waktu cukup lama.

B. Saran

1. Bagi pesantren

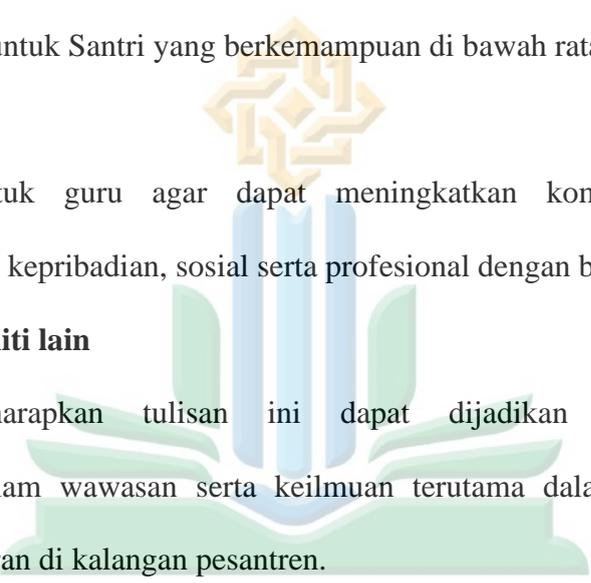
Hasil penelitian ini dijadikan masukan dan bahan pertimbangan oleh pihak pesantren untuk lebih mempertahankan kegiatannya serta menambah keefektifan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kalangan pesantren, akan lebih baik lagi jika ada tindakan tersendiri untuk Santri yang berkemampuan di bawah rata-rata.

2. Bagi guru

Untuk guru agar dapat meningkatkan kompetensinya baik pedagogik, kepribadian, sosial serta profesional dengan baik.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan tulisan ini dapat dijadikan tendensi untuk memperdalam wawasan serta keilmuan terutama dalam bidang model pembelajaran di kalangan pesantren.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurrotul, dan Adinda 'Ala Khoirotim Muti'. "PEMBELAJARAN KITAB FATH AL-QARIB : (Studi Peningkatan Pemahaman Fiqih Siswa Di Ma Al-I'dadiyyah Tambakberas Jombang)." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (21 Januari 2023): 71–83. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.790>.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani Mariyani. "SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL." *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (27 Desember 2020): 146–50. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Anisa, Zulfa Lutfi. "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik melalui Pembelajaran PBL Materi Unsur, Senyawa, Campuran." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU* 3, no. 1 (10 September 2024): 1791–1800.
- As'ari, As'ari, dan Abd Kadir Al-Jaelani. "MENGAGAS STRATEGI PEMBELAJARAN PAIKEM DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN KHAS JEMBER." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 001 (28 Desember 2021). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.5106>.
- Bahri, Syamsul. "KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 2 (24 Januari 2022): 133–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1592>.
- Bistari, Bistari. "KONSEP DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (12 April 2018): 13–20. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.
- Dewi, Desy Triana. "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 1 (30 Juni 2020): 1–14. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.25317>.
- Djonomiarjo, Triono. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 1 (21 Maret 2020): 39–46. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>.
- Fauzi, Imron, dan Fatkha Nur Nabila. "Pembelajaran Amtsilati Sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Sekolah." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (15 Desember 2022): 119–32. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4531>.

- Firdaus, Aulia, Mohammad Asikin, Budi Waluya, dan Zaenuri Zaenuri. "Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2 Juli 2021): 187–200. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871>.
- Fuad Luthfi, S. Ag, Hatimul Husna, Muhammad Ilham, dan Siti Khadijah. "Konsep Perwalian Bagi Perempuan Dalam Pernikahan Perspektif Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Dan Syekh Ibnu Qasim Al-Ghazi." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 2 (3 Juni 2024): 576–84. <https://doi.org/10.62976/ijijel.v2i2.500>.
- Hadi, Mahfudz Syamsul. "PEMBELAJARAN FATHUL QORIB BERBASIS MASALAH MELALUI FORUM SYAWIR (MUSYAWARAH) DI PONDOK PESANTREN DENANYAR JOMBANG." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 2 (19 Juli 2022): 473–89. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.266>.
- Hamdani, Annisa Dwi, Najwa Nurhafisah, dan Tin Rustini. "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pada Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 1 (18 Desember 2022): 460–68. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.620>.
- Hariani, Pipit Putri, dan Alfitriani Siregar. "Penggunaan Model Pembelajaran PBL Untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah." *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 2, no. 1 (20 Maret 2019): 14–25. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v2i1.2324>.
- Hartono, Rudi, Moch Chotib, dan Abd Muhith. "Strategi Manajerial Dalam Pendidikan Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 Nopember (6 November 2024): 4485–96. <https://doi.org/10.58230/27454312.1274>.
- Haryanto, Sri, Soffan Rizki, dan Mahdi Fahdilah. "Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshal Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI." *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 6, no. 1 (25 Juni 2023): 197–212. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4853>.
- Hasan, Hajar. "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri." *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 2, no. 1 (28 Juni 2022): 23–30.
- Hermawan, Asep. "KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN MENURUT AL-GHAZALI." *QATHRUNÂ* 1, no. 01 (2014): 84–98.
- Hermawan, Ayas Hendra, Dedi Setiawan, dan Nurul Aisyah. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 2 Kalirejo." *Berkala Ilmiah*

Pendidikan 4, no. 2 (2 Juni 2024): 342–57.
<https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.917>.

Hidayat, Wini Fitriani, Wawan Latief, dan Syarifah Setiana Ardiati. “Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.” *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (15 Desember 2023): 52–60. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v6i2.816>.

Hidayati, Ayu Nur. “Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Profesi Keguruan* 8, no. 1 (1 Mei 2022): 1–9. <https://doi.org/10.15294/jpk.v8i1.29897>.

Ifendi, Mahfud. “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (29 Desember 2021): 85–98. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898>.

Kaban, Raka Hermawan, Dewi Anzelina, Reffina Sinaga, dan Patri Janson Silaban. “Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 102–9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>.

Kamal, Faisal. “MODEL PEMBELAJARAN SOROGAN DAN BANDONGAN DALAM TRADISI PONDOK PESANTREN.” *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 3, no. 2 (1 Desember 2020): 15–26. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>.

Kaniawati, Elsa, Meisya Edlina Mardani, Shania Nada Lestari, Ulan Nurmilah, dan Usep Setiawan. “EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN.” *Journal of Student Research* 1, no. 2 (20 Januari 2023): 18–32. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.954>.

Khaq, M. Burhanul. “Efektivitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Fathul Qarib Dalam Pembelajaran Fiqih Di Ponpes Agro Nuur El Falah.” *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)* 4, no. 2 (2023): 78–84. <https://doi.org/10.62289/ijmus.v4i2.335>.

Khosiin, Nur, dan Faizzatin Ni'mah. “Pemikiran Ibnu Qasim Al-Ghazi Tentang Pendidikan Ibadah Anak Dalam Kitab Fathul Qorib.” *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (30 November 2023): 107–20. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i2.925>.

Kusumawati, Indah Tri, Joko Soebagyo, dan Ishaq Nuriadin. “Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme.” *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5, no. 1 (1 Maret 2022): 13–18. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i1.3415>.

- Mahrissa, Rika, Siti Aniah, Haidar Putra Daulay, dan Zaini Dahlan. "PESANTREN DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 13, no. 2 (21 Desember 2020): 31–38.
- Mania, Sitti. "OBSERVASI SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.
- Masliyah, Lia, Sri Dewi Nirmala, dan Sugilar Sugilar. "Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2 Januari 2023): 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mirdad, Jamal. "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN):" *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (13 April 2020): 14–23. <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.
- Mtd, Nadya Putri, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, dan Rosa Marshanda Harahap. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (7 Maret 2023): 249–61. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>.
- Mudrikah, Saringatun, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, Nani Rahmah, Merri Natalia Siahaan, Fadela Septi Wahyuni, Zakaria, dkk. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah : Teori dan Implementasi*. Pradina Pustaka, 2021.
- Munfiatik, Siti, dan Ramdanil Mubarak. "Implementasi Manajemen Waktu Dalam Inovasi Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 1, no. 3 (28 November 2023): 123–34.
- Nafa, Yordan, Moh Sutomo, dan Moh Sahlan. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Media Massive Open Online Course (MOOC)." *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 2 (27 Desember 2021): 133–46. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.173>.

- Nur'aini, Ratna Dewi. "PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU." *INERSIA Informatika Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 16, no. 1 (23 April 2020): 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.
- Nuralan, Sitti, Muh Khaerul Ummah Bk, dan Haslinda Haslinda. "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 5 Tolitoli." *Madako Elementary School* 1, no. 1 (30 Juni 2022): 13–24.
- Nurhamidah, Siti. *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*. Penerbit P4I, 2022.
- Oktaviana, Dinda, Shalwa Rizky Shalsabila, Wijang Putra Sasmita A, Deti Rostika, dan Ranu Sudarmansyah. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA KEGIATAN PEERTEACHING MAHASISWA CALON GURU." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (5 Januari 2024): 88–97. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i1.725>.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2 Desember 2022): 7911–15. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Putra, Muhammad Adhitya Hidayat, Muhammad Rezky Noor Handy, Bambang Subiyakto, Rusmaniah Rusmaniah, dan Norhayati Norhayati. "Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS." *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (30 September 2022). <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i2.6221>.
- Putri, Diana Nur Septiyawati, Fitriah Islamiah, Tyara Andini, dan Arita Marini. "ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (24 Desember 2022): 363–74. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4290>.
- Rahmalia, Siti Maulida, dan Neng Diva Sabila. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan." *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (15 Mei 2024): 6014–23. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13275>.
- Rodliyah, Ummi. "Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Generasi Z." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 10, no. 1 (31 Juli 2024): 77–90. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v10i1.57381>.
- Roesindiyanti, Camelia Nailul Agustina. "INOVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO CONFERENCE JITSI."

- Jurnal Padagogik* 5, no. 2 (8 Agustus 2022): 1–17. <https://doi.org/10.35974/jpd.v5i2.2808>.
- Rosmaya, Elin. “PENERAPAN MODEL PBL PADA MATA KULIAH KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN.” *JURNAL TUTURAN* 12, no. 2 (2023): 80–86. <https://doi.org/10.33603/jurnaltuturan.v12i2.8924>.
- Roziqa, Rauda, dan Husni Thamrin. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBERDAYAAN ANAK DI MASA PANDEMI.” *Jurnal Abdimas Indonesia* 2, no. 2 (6 Juni 2022): 204–9. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i2.211>.
- Ruswanto, Ruswanto, dan Rudy Irawan. “IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM MEMOTIVASI BELAJAR FIQIH DI MADRASAH ALIYAH AHSANUL IBAD PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR.” *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (9 Agustus 2024): 588–96. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3170>.
- Saputra, Aidil. “STRATEGI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP.” *Jurnal Genta Mulia* 13, no. 2 (11 Juli 2022). <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107>.
- Sari, Dewi Fatimah Putri Arum, dan Diah Ayu Retnaningsih. “KEUTAMAAN ORANG BERILMU DALAM AL-QUR’AN SURAT AL-MUJADALAH AYAT 11.” *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2022): 118–29. <https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.2252>.
- Sufraini, Imron Fauzi, dan Sabarudin. “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA KULIAH BAHASA DAERAH MI/SD DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MAHASISWA PGMI UIN KHAS JEMBER.” *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 2 (3 Desember 2024): 112–27. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v5i2.775>.
- Sukmayadi, Trisna, Mahmuda Maarif, Hermalia Rosalina Fitri, Ainun Karunia Dewi, Yulia Gesti Merkuri, dan Ani Nur Haryanti. “Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Literasi Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan.” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 2 (30 Juli 2024): 245–56. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9388>.
- Sutrisna, Nana, dan Petri Reni Sasmita. “Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP.” *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 5, no. 2 (30 Juni 2022): 34–39. <https://doi.org/10.31539/spej.v5i2.3849>.

- Sutrisno, Sutrisno. "Increasing Competency in Writing Review through Problem Based Learning (PBL) Models." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6, no. 1 (15 Maret 2021): 75–83. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i1.180>.
- Syafi'i, Ahmad Helwani Syafi'i Ahmad Helwani. "PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN KHUSUS AL-HALIMY SESELA." *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 (17 Desember 2020): 40–49. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>.
- Tahun 2021, Septy Nurfadhillah, M. Pd dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang. *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Tiara, Veronika, Ninawati Ninawati, Fransiska Liska, Rabiatul Alya, dan Yusawinur Barella. "Menggali Potensi Problem Based Learning: Definisi, Sintaks, Dan Contoh Nyata." *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* 2, no. 2 (7 Juni 2024): 121–28. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.153>.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (30 April 2023): 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Wati, Kardila, Mawardi Lubis, dan Ahmad Walid. "PERANAN PESANTREN DALAM MENGHADAPI GENERASI ALFA DAN TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 2 (31 Desember 2021): 131–39. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.952>.
- Wibowo, Valentina Rossi, dan Puguh Darmawan. "INTERPRETASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK PEMENUHAN TARGET KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KERAGAMAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR." *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya* 4, no. 1 (31 Januari 2024): 3–3. <https://doi.org/10.17977/um067v4i12024p3>.
- Widyastuti, Riski Tri, dan Gamaliel Septian Airlanda. "Efektivitas Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (3 April 2021): 1120–29. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>.
- Wulandari, Silvia. "STUDI LITERATUR PENGGUNAAN PBL BERBASIS VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH." *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri*

Alauddin Makassar 9, no. 1 (29 Maret 2021): 7–17.
<https://doi.org/10.24252/jpf.v9i1.13818>.

Yuniarsi, Evi, dan Johanes Sapri. “PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR.” *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 12, no. 1 (22 April 2022): 124–37.
<https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21370>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Yusuf Alfarisy
 NIM : 213101010005
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya akan bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAMIAH
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

November 08 November 2024
 Menyatakan

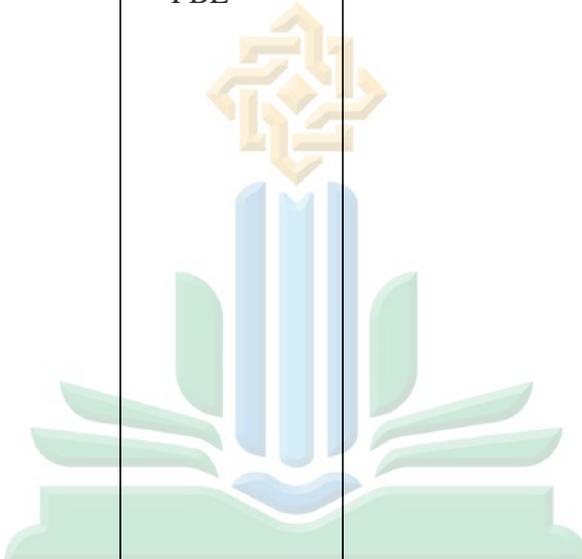
METERAL TEMPEL
 2D90AJX43537297

Mohammad Yusuf Alfarisy
 NIM.213101010005

Lampiran 2

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui Model Problem Based di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran kitab fath qorib Model pembelajaran PBL dipesantren 	<ol style="list-style-type: none"> pembelajaran kitab Fath Qorib PBL 	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran Kitab Komponen Pembelajaran Kitab Model Pembelajaran Kitab Tujuan Pembelajaran Kitab Fath Qorib PBL Langkah PBL Ciri-ciri PBL Kekurangan 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber data primer <ol style="list-style-type: none"> Ketua pengurus 3 anggota Staf pendidikan Mantan ketua pengurus Sumber data sekunder <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian : Kualitatif Jenis Penelitian : Studi kasus Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Reduksi data Penyajian data Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui PBL di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember? Bagaimana keunggulannya dan

			<p>dan kelebihan PBL</p> 			<p>kekurangan dari Pembelajaran Kitab Fath Qorib melalui PBL di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalari Kabupaten Jember?</p>
--	--	--	---	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografis Lembaga Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember.
2. Penerapan pembelajaran Fath Qorib melalui model pembelajaran Problem Based Learning di Lembaga Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember.

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember.
2. Bagaimana visi misi dari lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?
3. Pada tahun berapa lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?
4. Siapa yang menjadi pemilik lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?
5. Siapakah pengasuh pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember saat ini?
6. Ada berapa jumlah kelas di lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?
7. Bagaimana Model pembelajaran kitab Fath melalui Qorib di lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?
8. Bagaimana Penerapan pembelajaran Fath Qorib melalui model pembelajaran Problem Based Learning di Lembaga Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?
9. Bagaimana evaluasi Penerapan pembelajaran Fath Qorib melalui model pembelajaran Problem Based Learning di Lembaga Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?
10. Bagaimana bentuk keunggulan dan kekurangan Penerapan pembelajaran Fath Qorib melalui model pembelajaran Problem Based

Learning di Lembaga Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?

11. Bagaimana tanggapan ketua organisasi FMAA Jember terkait kegiatan Penerapan pembelajaran Fath Qorib melalui model pembelajaran Problem Based Learning di Lembaga Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember?

C. Pedoman Dokumenter

1. Letak geografis lembaga Lembaga Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember.
2. Profil Lembaga Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember
3. Visi Misi Lembaga Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember
4. Keadaan Lembaga Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember
5. Pelaksanaan Penerapan pembelajaran Fath Qorib melalui model pembelajaran Problem Based Learning di Lembaga Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Bangsalsari Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

INSTRUMEN OBSERVASI

No.	Data Yang Diperlukan	Objek yang diamati	Keterangan
1.	Kondisi objektif santri Mambaul Hoiriyatil Islamiyah	Santri kelas Tsanawiyah dan Ma'had aly	Santri peserta model pembelajaran PBL
2.	Situasi pembelajaran santri Mambaul Hoiriyatil Islamiyah	Situasi santri dalam pembelajaran PBL	Situasi santri saat pembelajaran berlangsung
3.	Model pembelajaran kitab fath qorib santri Mambaul Hoiriyatil Islamiyah	Model pembelajaran kitab fath qorib melalui model PBL	Guru pengampu mengarahkan santri baik disetiap pembelajaran berikutnya dan pada saat itu juga.
4.	Kekurangan dan kelebihan pembelajaran santri Mambaul Hoiriyatil Islamiyah	Ketua pelaksana pembelajaran PBL	Mengatasi kekurangan dengan solusi yang terfikirkan kemudian mencoba untuk diimplementasikan.

Lampiran 5

INSTRUMEN WAWANCARA

No.	Indikator	Data yang diperlukan	Sumber Data
1.	Mambaul Hoiriyatil Islamiyah	Secara berdirinya Mambaul Hoiriyatil Islamiyah	Pembina organisasi pembelajaran pbl Mambaul Hoiriyatil Islamiyah
2.	Pembelajaran fath qorib melalui model PBL	Pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL	Kepala kepengurusan
3.	Langkah pembelajaran kitab fath qorib melalui model pembelajaran PBL	Langkah yang digunakan pengurus selama proses pembelajaran	Staf pendidikan
4.	Hambatan pembelajaran fath qorib dengan PBL	Keluhan santri selama proses pembelajaran	Kepala kepengurusan peserta bawahannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

1. Ag. Daniel reza Halimy Selaku Kepala Lembaga Mambaul Hoiriyatil Islamiyah
 - a. Apa yang diketahui tentang model PBL?
PBL merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang pada permasalahan itu termuat kemungkinan ganda atau lebih. Kemerarikan PBL menurut saya terletak pada hasil dari pembelajaran, yaitu mampu menumbuhkan semangat literasi dan mampu memaksimalkan pikirannya.
 - b. Apa alasan lembaga Mambaul Hoiriyatil Islamiyah menggunakan model pembelajaran PBL?
Alasan lembaga ini menggunakan model PBL adalah membantu santri untuk mengembangkan potensi dan juga mempercepatnya. Selain itu model PBL ini menggunakan teknik yang sederhana, bertahap, serta menyenangkan untuk membantu para santri belajar dengan cara yang mudah dan tidak membosankan.
 - c. Bagaimana visi dari lembaga Mambaul Hoiriyatil Islamiyah?
Visi lembaga ini yaitu menjadi lembaga pesantren yang baik dalam mengembangkan keilmuan pesantren berdasarkan pada kitab kuning dengan mengembangkan minat baca serta berkarya.
 - d. Bagaimana misi dari lembaga Mambaul Hoiriyatil Islamiyah?
Sedangkan misi dari lembaga ini yaitu Membekali santri dengan pemahaman tauhid yang benar, mempersiapkan santri agar bertaqwa kepada Allah dan memberikan serta menyadarkan akan pentingnya ilmu agama.
 - e. Tahun berapa lembaga lembaga Mambaul Hoiriyatil Islamiyah ini dirintis?
Lembaga ini dirintis sejak tahun 1951.
2. Ustadz Noval Hidayatullah selaku Ketua pengurus Al-furqon Pemuda Lembaga Mambaul Hoiriyatil Islamiyah
 - a. Dimana alamat lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah?
di Jl. Kh. Abd. Halim Rohman No.01, Kedungsuko, Bangsalsari, Kab. Jember.
 - b. Ada berapa santri yang terlibat dalam model pembelajaran PBL di lembaga Mambaul Hoiriyatil Islamiyah ini?
Jumlah keseluruhan santri yang belajar dengan model pembelajaran PBL ada 30 santri
3. Ustadz Brooklyn Qathrunnada selaku mantan ketua model pembelajaran PBL Lembaga Mambaul Hoiriyatil Islamiyah
 - a. Bagaimana Berapa lama durasi waktu yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran PBL ?
Durasi yang kami gunakan dalam pembelajaran ini adalah 2 jam yang dimulai pukul 09.00 malam sampai 11 malam. Hal tersebut akan

- menembus batas normal Seandainya permasalahan yang sedang dibahas masih belum menemui titik temunya.
- b. Berapa kali pembelajaran ini diimplementasikan dalam satu minggu?
Pembelajaran ini diimplementasikan dalam satu minggu sebanyak dua kali pertemuan yaitu malam Selasa dan malam Minggu.
 - c. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pembelajaran fath qorib dengan PBL?
Mekanismenya adalah dengan membagi Santri menjadi beberapa kelompok, kemudian memilih satu diantaranya untuk menjadi penengah atau moderator, kemudian pengampu kelas memberikan permasalahan fikih dalam permasalahan sehari-hari untuk dicari jawabannya oleh para santri
 - d. Apakah ada evaluasi rutin yang dilakukan kepengurusan untuk selalu memperhatikan pembelajaran model PBL ini?
Evaluasi rutin yang kami lakukan adalah satu kali dalam satu minggu guna untuk memantau keefektifan pembelajaran model PBL ini.
4. Ustadz Brooklyn Qathrunnada Ustadz Brooklyn Qathrunnada selaku mantan ketua model pembelajaran PBL Lembaga Mambaul Hoiriyatil Islamiyah
 - a. Apa alasan lembaga Mambaul Hoiriyatil Islamiyah menerapkan model pembelajaran PBL?
Karena Kami merasa model pembelajaran ini mampu membawa peserta didik untuk terpaksa mencari referensi atas permasalahan yang sedang terjadi. Selain itu model pembelajaran ini juga melatih santri untuk berpikir kritis dikarenakan di setiap argumennya harus ada referensi yang menyertainya. Untuk yang terakhir model pembelajaran ini juga melatih peserta didik agar memiliki public speaking yang baik ketika menyampaikan argumennya.
 - b. Apa hasil yang diperoleh santri setelah mengikuti pembelajaran model PBL ini?
Sejauh ini hasil yang kami amati santri lebih Mandiri untuk memahami referensi bahasa Arab ciri khas kitab kuning tanpa harakat yang sebenarnya akan terlalu lama untuk mengetahui hal tersebut bilamana harus menunggu guru memberikan pengetahuan akan hal itu. Selain itu kami juga merasa berhasil dengan mengamati aktifitas peserta didik kami ketika berada pada forum model pembelajaran PBL baik pada tingkat kabupaten atau provinsi.
 - c. Standar seperti apa contoh yang digunakan dalam pembelajaran?
Soal seperti permasalahan orang perempuan yang haid kemudian terpaksa untuk mengikuti kegiatan rutin keagamaan yang memaksa dirinya berinteraksi dengan Al-qur'an.
 5. Ustadz Nabil Syawaludin dan Ustadz M. Hakim selaku staff pendidikan lembaga Mambaul Hoiriyatil Islamiyah
 - a. Menurut Ustadz, Apa kelebihan dari penerapan model pembelajaran PBL ini?

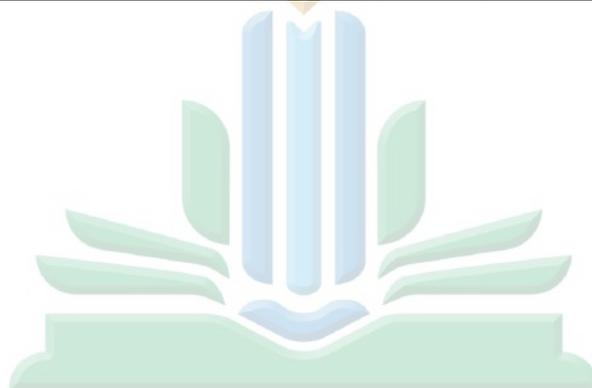
Sejauh ini yang saya temukan adalah model pembelajaran ini dapat meningkatkan literasi, mampu melatih berpikir kritis dan melatih public speaking yang baik.

- b. Usaha apa yang dilakukan untuk mempertahankan adanya kelebihan tersebut pada Santri Mambaul Hoiriyatil Islamiyah?
Usaha yang kami lakukan adalah dengan memfasilitasi Santri terkait apa yang menjadi kebutuhannya selama pembelajaran model PBL ini.
 - c. Apakah ada kekurangan yang Ustadz temukan dalam pembelajaran model PBL ini?
Kekurangannya adalah situasi kelas yang heterogen akan kemampuannya, sehingga tidak semua peserta didik Mampu mengimbangi pemikiran satu sama lain. Kemudian kekurangan berikutnya adalah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan matang model pembelajaran ini serta kurangnya pemahaman permasalahan yang sedang terjadi, karena bisa jadi permasalahan tersebut bersifat modern atau kebaruan yang masih belum bisa diketahui.
 - d. Bagaimana solusi dari pada permasalahan yang timbul itu?
Solusi yang kamu lakukan adalah menyesuaikan permasalahan yang sedang terjadi. Semisal pada permasalahan terlalu heterogennya kemampuan siswa dalam satu kelasnya. Kami mengatur jalannya pembelajaran tersebut dengan mengarahkan santri yang berkemampuan standar ke atas untuk menahan argumennya terlebih dahulu dan mendahulukan santri yang berkemampuan standar ke bawah.
6. Ustadz Ahmad Fauzi selaku ketua organisasi forum FMAA Kabupaten Jember.
- a. Mengapa santri perlu menerapkan pembelajaran dengan model PBL?
 - b. Apa hasil yang terlihat dari adanya penerapan pembelajaran melalui model PBL secara global terhadap santri?

Lampiran 7

INSTRUMEN DOKUMENTASI

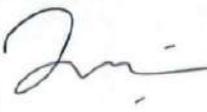
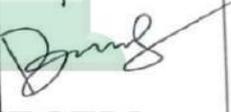
No.	Dokumen yang diperlukan	Sumber Dokumen
1.	Sejarah berdirinya lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah	Kepala Lembaga
2.	Profil lembaga lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah	Kepala Lembaga
3.	Visi dan Misi lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah	Staf Pendidikan
4.	Data sarana prasarana lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah	Seksi sarpras
5.	Data santri lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah	Seksi sekretaris
6.	Pentingnya santri belajar dengan model pembelajaran PBL	Ketua FMAA Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN Lembaga Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah			
NO	HARI / TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	TTD
1.	05 Agustus 2024	Observasi Awal	-
2.	05 Oktober 2024	Wawancara dengan Ag. Daniel Reza (Pembina lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah)	
3.	06 Oktober 2024	Wawancara dengan ustadz Noval Hidayatullah (Ketua organisasi Al-furqon Lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah)	
4.	12 Oktober 2024	Wawancara dengan Ustadz Brooklyn Qothrunnada (Mantan ketua lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah)	
5.	13 Oktober 2024	Wawancara dengan Ahmad Fauzi (Ketua FMAA jember)	
6.	19 Oktober 2024	Wawancara dengan ustadz Brooklyn (Mantan ketua lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah)	
7.	25 Oktober 2024	Wawancara dengan Ustadz M. Hakim Ilyas (staff pendidikan lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah)	
8.	28 Oktober 2024	Wawancara dengan Nabil Syawalludin (Pengurus pendidikan lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah)	
9.	05 November 2024	Meminta surat selesai penelitian	-

Lampiran 9

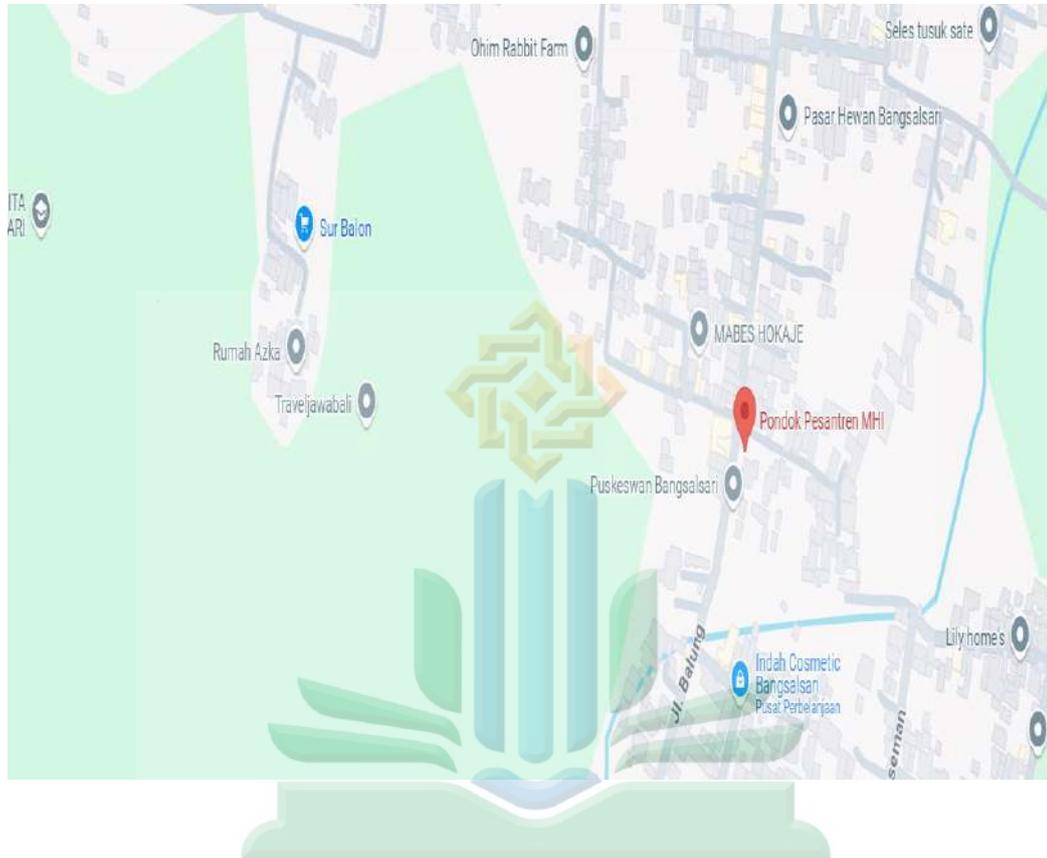
**FOTO DARI DEPAN LEMBAGA PESANTREN MAMBAUL
HOIRIYATIL ISLAMIYAH**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

MAPS



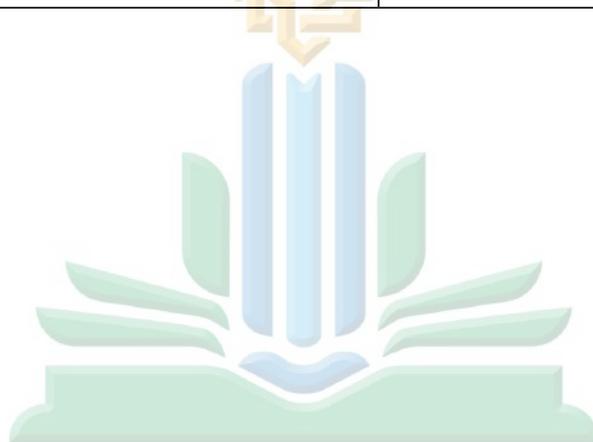
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN
LEMBAGA MAMBAUL HOIRIYATIL ISLAMIAH**

No.	Foto	Deskripsi
1.		Foto depan lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah
2.		Wawancara dengan Ag. Daniel Reza (pembina Lembaga lembaga pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah)
3.		Wawancara dengan ustadz Brooklyn Qathhrunnada (Mantan ketua organisasi al-furqon pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah)
4.		Wawancara dengan ustadz Ahmad Fauzi (ketua FMAA Jember)
5.		Wawancara dengan ustadz Brooklyn Qathhrunnada (Mantan ketua al-furqon pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah)

6.		Wawancara dengan ustadz M. Hakim Ilyas (staff pendidikan pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah)
7.		Wawancara dengan ustadza Nabil Syawaludin (pengurus pendidikan pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12

**Dokumentasi kegiatan pembelajaran model PBL Pesantren Mambaul
Hoiriyatil Islamiyah**



Lampiran 13

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax: (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fthk.uinkhas-jember.ac.id](http://fthk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9058/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth, Kepala Pondok Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah
 Kedungsuko, Bangsalsari, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 213101010005
 Nama : MOHAMMAD YUSUF ALFARISY
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Kitab Fath Qorib melalui Model Problem Based Learning di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Agus Daniel Reza

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



Wakil Dekan Bidang Akademik,
 KHOTIBUL UMAM

Lampiran 14

SURAT SELESAI PENELITIAN

PONDOK PESANTREN MAMBAUL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH (PP MHI)
 Jalan KH. Abdul Halim Rohman Kedungsuko Bangsalsari Jember. ☎. 68154 ☎. 082139995499 Email:
 ponpesmhbs@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ag. Muchammad Danial Reza Halimy
 Jabatan : Kepala pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mohammad yusuf alfarisy
 NIM : 213101010005
 Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Progam Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul:

**PEMBELAJARAN KITAB FATH QORIB MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI PESANTREN
 MAMBAUL HOIRIYATIL ISLAMIYAH KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

Di Pesantren Mambaul Hoiriyatil Islamiyah pada tanggal 05 September sampai 05 November Penelitian ini berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku di Lembaga kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Bangsalsari, 05 November 2024
 Kepala Mambaul Hoiriyatil Islamiyah



Ag. Muchammad Danial Reza Halimy

Lampiran 15

BIODATA PENULIS**A. Biodata Diri**

Nama : Mohammad Yusuf Alfarisy
 NIM : 213101010005
 Tempat Tanggal Lahir: Jember, 24 Mei 2002
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Gama Islam
 Alamat : Dusun Sentong, RT 06, RW 09
 Desa : Karanganyar
 Kecamatan : Ambulu
 Kabupaten : Jember
 Nomor Telepon : 081217806648
 E-mail : alfarizyusuf845@gmail.com

B. Riwayat Pendidkan

1. TK Dharma Wanita : 2007-2009
2. SDN Karanagnanyar 01 : 2009-2015
3. MTsN 1 Jember : 2015-2018
4. MAN 1 Jember : 2018-2021